KONTRIBUSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

Sonny Lastyo

NIM : G71215039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sonny Lastyo

NIM : G71215039

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagaian-bagaian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 06 Desember 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

46874AHF215059731

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Sonny Lastyo

NIM: G71215039

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Sonny Lastyo NIM. G71215039 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 06 Desember 2019

Pembimbing

Hj. Nurlailah, SE, MM

NIP. 196205222000003 2001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Sonny Lastyo NIM G71215039 ini telah dipertahankan di depan Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Jumat, 06 Desember 2019.

Majelis Munaqosah Skripsi:

Penguji I	Penguji II
Hj. Nurlailah, SE, MM NIP. 196205222000003 2001	Ana Toni Roby Candra Yudha,M. SEI NUP. 201603311
Penguji III	**Penguji IV**
Siti Mustiqoh, MEI NIP. 197608132006042002	Hapsari Wiji Utami, M.SE NIP. 198603082019032012

Surabaya, 06 Desember 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sonny Lastyo
NIM : G71215039
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ilmu Ekonomi
E-mail address : Sonnylastyo979@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KONTRIBUSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Januari 2020

Penulis

(Sonny Lastyo)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo" penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi UMKM pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara secara langsung dengan informan, sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumentasi, BPS, DISPERINDAG Kabupaten Sidoarjo, dan DINKOP dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo.

Hasil dari wawancara dengan informan menunjukkan bahwa dari beberapa kecamatan yang diteliti UMKM dapat menyerap tenaga kerja secara signifikan. Seperti data primer yang didapat di Desa Wedoro Kecamatan Waru, Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati, dan Kecamatan Tanggulangin: menunjukkan hasil yang signifikan untuk penyerapan tenaga kerjanya. Selain itu beberapa perangkat desa juga menyatakan bahwa dengan adanya UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Dari data sekunder juga menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja. Maka disini peran UMKM ialah menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dan meningkatkan kesejahteraan.

Keyword: *UMKM, Tenaga Kerja, Kesejahteraan*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

KONTRIBUSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN SIDOARJO i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **Error! Bookmark not defined.**

PENGESAHAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 9

1. Identifikasi 9
2. Batasan Masalah 9

C. Rumusan Masalah 9

D. Kajian Pustaka 10

E. Tujuan Penelitian 15

F. Kegunaan Hasil Penelitian 15

1. Manfaat Umum 16
2. Manfaat bagi Pihak UMKM 16
3. Manfaat bagi Pemerintah Kabupaten 16
4. Manfaat untuk peneliti selanjutnya 16

G. Definisi Operasional 17

1. Kontribusi UMKM 17
2. Kontribusi UMKM pada penyerapan tenaga kerja 17

H. Metode Penelitian 18

1. Data yang dikumpulkan 18
2. Sumber Data 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Populasi dan Sampel 20
4. Teknik Pengumpulan Data 20
5. Teknik Pengolahan Data 21
6. Teknik Analisis Data.....22
I. Sistematika Pembahasan 22
BAB II 24
KERANGKA TEORITIS 24
A. Konsep Pertumbuhan Ekonomi 24
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi 24
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi 25
3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi.....32
4. Teori Pertumbuhan Ekonomi 33
5. Karakter Pertumbuhan Ekonomi 36
B. Konsep UMKM.....36
1. Pengertian UMKM 36
2. Kriteria UMKM.....38
3. Klasifikasi UMKM 39
4. Peranan UMKM 40
5. Karakteristik Usaha Mikro 41
6. Kekuatan dan Kelemahan UMKM 42
C. Konsep Tenaga Kerja.....44
1. Pengertian Tenaga Kerja 44
2. Klasifikasi Tenaga Kerja.....46
3. Permintaan Tenaga Kerja 48
5. Teori Ketenagakerjaan 53
D. Konsep Upah.....55
1. Definisi Upah 55
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah 56
3. Faktor-Faktor Yang Mengakibatkan Perbedaan Upah.....59
4. Permasalahan Dalam Pengupahan 62
5. Hubungan Upah dan Permintaan Tenaga Kerja 62
BAB III.....25
A. Gambaran Umum Kabupaten Sidoarjo.....25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Letak Geografis Kabupaten Sidoarjo 25
2. Visi dan Misi Kabupaten Sidoarjo 25
3. Struktur Organisasi Kabupaten Sidoarjo 65
4. Kondisi Demografis 66
5. Kondisi Ekonomi 68
B. Gambaran Umum UMKM Kabupaten Sidoarjo 69
1. Sejarah berkembangnya UMKM di Kabupaten Sidoarjo 69
2. UMKM di Kabupaten Sidoarjo 72
C. Kontribusi UMKM pada Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sda 74
1. UMKM Wedoro 74
2. UMKM Tanggulangin dan INTAKO 76
3. UMKM Kalanganyar 80
BAB IV 84
Analisis Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo 84
Hasil Temuan Penelitian 87
BAB V 91
PENUTUP 91
A. Kesimpulan 91
B. Saran 91
DAFTAR PUSAKA 93
Lampiran 1 97
Lampiran 2 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kontribusi UMKM Kabupaten Sidoarjo terhadap PDB.....3

Tabel 1.2 Angkatan Kerja 2018.....4

Tabel 3.1 Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kewarganegaraan 2014-2018.....68

Tabel 3.2 Jumlah Usaha Mikro di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018.....73

Tabel 3.3 Rekap Pendataan Industri Tahun 2016-2018.....74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sidoarjo.....67

Gambar 3.2 Realisasi Pertumbuhan Ekonomi 2011-2018.....69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1.....3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah negara yang berkembang dalam pembangunan. Permasalahan yang dialami diantaranya adalah kependudukan, ketenagakerjaan, dan pengangguran. Hal tersebut didukung dengan jumlah penduduk yang besar diikuti dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang begitu pesat dan tingkat persebaran penduduk yang tidak merata. Kondisi tersebut sangat berpengaruh pada pembangunan yang telah dikelola oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai, akan menjadi nilai positif atau nilai tambah untuk pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika penduduk besar namun diikuti dengan kualitas yang tidak memadai, akan memberikan hantaman terhadap pembangunan nasional. Peran kependudukan dalam pembangunan nasional adalah sumber modal utama.

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang semakin bertambah, disisi lain peluang pekerjaan relatif terbatas. Masalah tersebut yang sampai saat ini masih menjadi kendala untuk pembangunan nasional. Maka disitulah pemerintah memberikan dorongan kepada masyarakat untuk mampu berperan sebagai pihak UMKM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UMKM ialah usaha yang mempunyai sifat tanggap, fleksibel, mudah beradaptasi dan sangat cepat menanggapi perubahan pasar. Memiliki semangat jiwa *Enterpreunership* dan profesionalisme yang tinggi, memberikan mereka dorongan untuk terus berkembang mengikuti perkembangan pasar. UMKM adalah usaha yang memiliki peran penting dan sangat strategis pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia. Perkembangannya juga terus meningkat, tentunya dapat membuka lapangan pekerjaan yang besar. UMKM dipandang sebagai usaha yang masih lemah dalam kinerjanya. Namun, dari segi pembangunan ekonomi nasional UMKM berperan sangat besar. Hal tersebut bisa dilihat pada kontribusi penyerapan tenaga kerja.[1]

Pada zaman Indonesia dilanda krisis, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti dapat mempertahankan usahanya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat berkembang dan bertahan di masa kritis tersebut. Di Indonesia mengalami krisis ekonomi sejak th 1997 rerata usaha besar kurang bisa berkembang hingga berujung gulung tikar, tapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terlihat mampu bersaing dan dapat beradaptasi dengan hal tersebut.

[1] Desika Karinayah "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo: FISIP Airlangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 1.1
UMKM pada penyerapan Tenaga Kerja dalam Persen

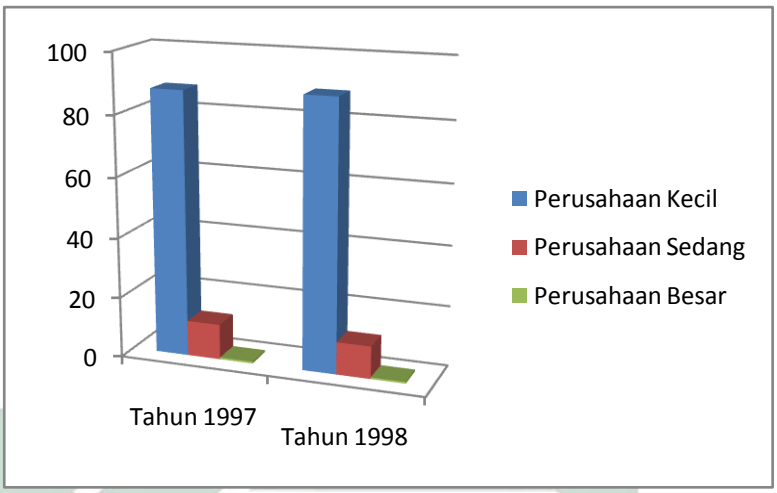

Sumber data: Badan Pusat Statistik

Sesuai data BPS pada tahun 1997 hingga 1998 terlihat bahwa UMKM dapat bertahan pada masa serangan krisis. Data BPS Indonesia mencatat penyerapan tenaga kerja di tahun 1997 ialah 57,4 juta (87,6%) perusahaan kecil, 7,7 juta (11,75%) perusahaan sedang, dan 0,0393 juta (0,61%) perusahaan besar. Sedangkan di tahun 1998 mencatat 57,34 juta (88,66%) perusahaan kecil, 6,9 juta (10,78%) perusahaan sedang dan 0,364 juta (0,56%) perusahaan besar.[2]

[2] BPS Indonesia, 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Kontribusi UMKM Kabupaten Sidoarjo terhadap PDB[3]

No	Indikator	Satuan	2013	2014	2015	2016
1	Pertumbuhan Jumlah UMKM	Persen	5.00	4.25	2.29	2.52
2	Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Orang	83.587	87.910	90.492	94.024
3	Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Persen	3.90	5.17	2.94	3.90
4	Sumbangan PDB UMKM (harga konstan)	Rp.Miliar	979 712.50	1 032 573.90	1 099 301.10	1 165 753.20
5	Pertumbuhan Sumbangan PDB UMKM	Persen	5.97	5.40	6.46	6.04
6	Nlai Ekspor UMKM	Rp.Miliar	110 338.06	123 767.87	140 363.84	178 008.28
7	Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM	Persen	15.48	12.17	13.41	26.82

Sumber: Dinas dan Usaha Mikro Kab. Sidoarjo. 2017

UMKM di Kabupaten Sidoarjo mengalami pertumbuhan yang terus meningkat. Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah tenaga kerja UMKM, Meningkatnya pertumbuhan sumbangan PDB UMKM, dan nilai ekspor UMKM di Kabupaten Sidoarjo.

Kabupaten Sidoarjo ialah kabupaten di Jawa Timur terbesar ke 3 dari segi Upah Minimun Kabupaten (UMK), di nomor 1 dan 2 di tempati oleh Surabaya dan Gresik. Selain itu Kabupaten Sidaorjo memiliki gelar sebagai kabupaten dengan UMKM terbaik. Banyak UMKM baru tumbuh dan terus berkembang di Kabupaten Sidoarjo dimana jumlahnya terus meningkat. Per April th 2018 tercatat 171.264 UMKM dan memiliki tenaga kerja sejumlah 306.481 orang. Bertambahnya jumlah pihak UMKM menjadi pandangan Pemerintah dan para pelaku UMKM yang lain untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan inovasi produk UMKM di

[3] Dinas dan Usaha Mikro Kab. Sidoarjo. 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Sidoarjo, supaya bisa didistribusikan ke pasar lokal sampai internasional dan mampu menyikapi tantangan global.[4]

Tenaga Kerja ialah seseorang yang melakukan kegiatan ekonomi yang bermaksud untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Di tahun 2018 tercatat di Sidoarjo memiliki jumlah tenaga kerja sejumlah 1.094.650 dari total tenaga kerja Jawa Timur yang berjumlah 21.300.423.

Tabel 1.2
Angkatan Kerja 2018[5]

No	Kota	Jumlah Tenaga Kerja
1	Pacitan	353.845
2	Ponorogo	505.250
3	Trenggalek	416.509
4	Tulungagung	569.310
5	Blitar	638.460
6	Kediri	818.385
7	Malang	1.399.610
8	Lumajang	553.923
9	Jember	1.276.672
10	Banyuwangi	903.356
11	Bondowoso	436.530
12	Situbondo	390.266
13	Probolinggo	612.763
14	Pasuruan	864.530
15	Sidoarjo	1.094.650
16	Mojokerto	616.733
17	Jombang	674.153
18	Nganjuk	555.941
19	Madiun	376.948
20	Magetan	393.126
21	Ngawi	499.104
22	Bojonegoro	661.169

[4] Desika "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo" FISIP Airlangga
[5] BPS Jatim 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	Tuban	659.499
24	Lamongan	634.845
25	Gresik	664.523
26	Bangkalan	494.269
27	Sampang	472.634
28	Pamekasan	458.086
29	Sumenep	619.659
30	Kota Kediri	145.556
31	Kota Blitar	78.820
32	Kota Malang	454.849
33	Kota Probolinggo	115.740
34	Kota Pasuruan	99.297
35	Kota Mojokerto	68.512
36	Kota Madiun	90.358
37	Kota Surabaya	1.520.041
38	Kota Batu	112.502
39	Jawa Timur	21.300.423

Sumber: BPS Jatim 2018

Dari data diatas bisa diberi kesimpulan bahwa di Kabupaten Sidoarjo mempunyai potensi yang besar terhadap tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja merupakan modal utama yang menentukan bagaimana pembangunan akan berlangsung. Jika disuatu daerah memiliki tenaga kerja yang berjumlah besar dan didukung dengan pendidikan serta pola pikir yang berkualitas, maka itu akan sangat menguntungkan untuk kemajuan suatu daerah. Sebaliknya akan merugikan jika kualitas tidak diimbangi dengan kuantitas.

Masalah tenaga kerja di Indonesia sendiri sampai detik ini sangat mempengaruhi pada tingkat kemakmuran yang ditandai dengan bertambahnya pengangguran dan penduduk miskin setiap tahunnya. Dari data BPS mencatat sebanyak 128,6 juta angkatan kerja Indonesia, jumlah bertambah 2,62 juta jiwa mulai agustus 2016. Sehubungan dengan adanya hal tersebut Tingkat Pengangguran Angkatan Kerja bertambah sejumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,33 poin. 1 tahun yang lalu, jumlah angkatan kerja yang menganggur bertambah 10.000 orang. Namun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merosot sejumlah 0,11 poin. Dari 121,02 juta orang dinyatakan sebagai pekerja, 7,55% dinyatakan ke kategori setengah menganggur dan 20,40% pekerja di waktu tertentu. dalam setahun terakhir penganggur menurun sampai 0,03 poin, sedangkan pekerja paruh waktu meningkat sejumlah 0,76 poin.[6] Meskipun pada akhir tahun pengangguran sempat meningkat, namun kelompok masyarakat marjinal atau masyarakat miskin (masyarakat dengan pendapatan perkapita per bulan di bawah rata-rata) pada bulan September 2017 Indonesia mengalami penurunan dari mulai 26,58 juta atau 10,12% berkurang sejumla 1,19 juta jiwa dibanding keadaan Maret 2017 sejumlah 27,77 juta (10,64%) dan presentase kelompok marjinal (penduduk miskin) di kota bulan Maret th 2017 sejumlah 7,72% berkurang jadi 7,26% pda September th 2017. Sedangkan presentase penduduk miskin pada daerah pedesaan pada Maret 2017 sejumlah 13,93% berkurang jadi 13,47% pada Septenber 2017.[7]

Sesuai data DISNAKER menyebutkan di tahun 2014 jumlah pengangguran yang sedang mencari pekerjaan mencapai 41.465 orang, di tahun 2015 naik mencapai 68.058 orang, di tahun 2016 turun menjadi 68.058 orang, di tahun 2017 turun kembali menjadi 52.675 orang, dan di tahun 2018 kembali naik menjadi 53.475 orang.[8]

Dengan adanya data di atas maka peran tenaga kerja dan pemerintah daerah sangat penting untuk kemajuan suatu daerah. Permasalahan yang

[6] Badan Pusat Statistik Nasional. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2017
[7] Badan Pusat Statistik Nasional. Presentase Penduduk Miskin September 2017
[8] Dinas Ketenagakerjaan 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang dialami tidak hanya modal berupa materi, namun pola pikir harus inovatif, kreatif, dan efisien untuk dapat bersaing dengan pasar nasional bahkan internasional.

Perhatian pemerintah disini sangat dibutuhkan, seperti adanya suntikan dana desa yang disalurkan kepada masyarakat yang ingin membuka usaha. Dapat juga mendatangkan tenaga ahli yang memiliki wawasan untuk dapat menciptakan karya dengan memanfaatkan kekayaan atau sumber daya disekitar. Selain itu, diharapkan pemerintah dapat meningkatkan askes pelayanan publik berbasis teknologi dan informasi. Karena ketika informasi tentang perkembangan pasar atau inovasi terbaru mudah tersampaikan, maka seiring berjalannya waktu masyarakat akan mengikuti perubahan dan semakin berfikir kedepan.

Jadi pemerintah diharapkan selalu mengawasi tentang kinerja UMKM di beberapa kecaamatan yang memang terlihat berpotensi untuk dapat menyerap tenaga kerja secara maksimal yang tujuannya untuk mengurangi pengangguran dan kesenjangan sosial. Karena dengan tumbuhnya ekonomi yang meningkat serta berkelanjutan ialah merupakan kondisi untuk keberlangsungan pembangunan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses naiknya uotput per kapita dalam jangka panjang. Akan ada pertumbuhan berlanjut ketika presentase pertambahan output lebih tinggi dari pada pertambahan jumlah penduduk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi

Sesuai penjelasan latar blakang diatas teridentifikasi beberapa permasalahan yang muncul tentang kontribusi UMKM pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo antara lain:

a. Dampak jumlah dan kualitas penduduk pada pertumbuhan ekonomi.
b. Laju pertumbuhan penduduk dan laju kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja
c. Eksistensi UMKM pada masa krisis.
d. Kontribusi Usaha Mikro Kecil Mnengah (UMKM) pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

2. Batasan Masalah

Sesuai dengan adanya beberapa identifikasi masalah, namun penelitian ini hanya membatasi pada: kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah diuraikan, maka ditemukan sebuah rumusan masalah ialah bagaimana kontribusi UMKM pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah dilakukan, seperti beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Bachtiar Rifa'i "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo" hasil peneliannya ialah:

   Dari penelitian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa program tersebut memberikan bantuan modal ke para pengrajin kecil dan musiman supaya dapat meningkatkan pendapatan dan produksi krupuk ikan, serta meningkatkan potensi di desa tersebut.

2. Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Saleh Soeaidy "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)" hasil penelitiannya ialah:

   Pengembangan UKM di Kota Batu mempunyai peran penting untuk pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan PDRB di daerah tersebut. Selain itu UKM tersebut juga menciptakan kesempatan kerja. Jenis UKM relafif padat karya, serta mampu memberikan kontribusi penyerapan tenaga kerja. potensi alam di Kota Batu sangat mendukung untuk tumbuhnya Usaha Kecil dan Menengah.

3. Desika Karinayah S "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo" hasil penelitiaannya ialah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DINKOP Kab Sidoarjo mengupayakan dan memberdayakan UMKM bersama beberapa pihak yang berkompeten. Diantaranya ialah Bapak Bupati Kab Sidoarjo sebagai pengarah kebijakan, DINKOP Kab Sidoarjo, Paguyuban UMKM Kab Sidoarjo, Klinil Koperasi UMKM, serta Bank Jatim dan Bank KUR serta Bank BCA Sidoarjo. Terdapat pula empat hal upaya yang dilakukan DINKOP dan UKM dalam memberdayakan UMKM untuk usaha meningkatkn kinerja, yaitu:

a. Akses Permodalan
b. Pelatihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
c. Akses Pasar
d. Peningkatan kualitas produk

4. P. Eko Prasetyo "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran" hasil penelitiannya ialah:

Peran UMKM yang paling utama adalah kemampuannya di dalam mengurangi pengangguran atau penyerapan tenaga kerja. Untuk orang yang memiliki pemikiran inovatif, kreatif, ulet dan pekerja keras, akan lebih menarik bagi mereka mendirikan UMKM. karena, mereka bisa lebih bebas mengatur segala prospek kerja kedepannya serta dapat mengaplikasikan segala pemikiran mereka ke dalam produk yang berkompeten dan sadar akan usaha besar itu dimulai dari kecil yang berproses hingga berkembang menjadi usaha besar. Dan akan lebih fleksibel dalam mennyesuaikan perubahan pasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika mereka sudah mempunyai usaha yang mandiri dan tangguh, maka kemiskinan akan mudah diatasi, sebab masalah kemiskinan terpicu karena mereka tak mempunyai pengahasilan, dekat dengan kemiskinan. Kemiskinan adalah kenyataan hidup karena malas berusaha.

5. Heripson "Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau" hasil penelitiannya ialah:

   Sektor UMKM dapat menjadi penyumbang (kontribusi) terbesar dalam penyerapan tenaga kerja pada perekonomian provinsi Riau, kondisi tersebut bisa tercapai apabila pemerintah Provinsi Riau mempunyai kemauan, komitmen, dan keberpihakan yang besar kepada sektor UMKM.

   Mempermudah aksess pada pelaku UMKM ke pihak perbankan dengan memberikan informasi yang akurat dan berpihak, mempermudah urusan perizinan usaha di dinas terkait, dapat menjadi media atau memfasilitasi pemasaran produk UMKM, maka UMKM di Provinsi Riau akan dapat berkembang sesuai harapan.

6. Kasyful Mahalli "Usaha Kecil dan Menengah dan Penyerapan Tenaga Kerja" hasil penelitiannya adalah:

   Dengan memperhatikan kinerja Usaha Kecil dan Menengah, pemerintah sudah selayaknya menempatkan Usaha Kecil dan Menengah sebagai pelaku utama pendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta sebagai contoh penerapan tenaga kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengarah pembanguna ekonomi degan menghidupkan Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten atau Kota.
b. Meningkatkan implementasi akan pemerintah pada pengembanganan Usaha Kecil dan Menengah.
c. Merubah pola pikir masyarakat melalui pengetahuan yang berwawasan kewirausahaan.
d. Memaksimalkan kegiatan pembinaan dan koordinasi antar-pelaku Usaha Kecil dan Menengah, mulai pusat sampai daerah.
e. Mendirikan lembaga khusus untuk mengurus perkembangan teknologi, akses keuangan, pasar UKM, Produktivits, dan mobilitas Tenaga Kerja.
f. Memaksimalkan pendidikan minimal 9 tahun seuai dengan kluterasi usaha.
g. Melakukan pelatihan Usaha Kecil dan Menengah dengan metode bagi hasill.
h. Menciptakan pemerintahan yang bagus guna mengurangi tingkat korupsi.

7. Amin Budiawan "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak" hasil penelitiannya ialah:

   Faktor yg paling dominan "berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada indstri kecil pengelolahan ikan di Kabupaten Demak" adalah upah tenga kerja, karena dari uji parsial menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa nilai upah berkontribusi lebih besar terhadap penyerapan tenaga kerja.

8. Yuli Rahmini Suci "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia" hasil penelitiannya ialah:

   Seluruh kesuksesan yang diperoleh pihak UMKM memiliki kelemahan yang harus segera di atasi mulai dari kurangnya modal materi hingga sumbernya, minimnya keterampilan dan pengetahuan serta terbatas dari segi pemasaran ialah hal yang selalu dijumpai oleh para pihak UMKM saaat memulai usaha bisnis supaya bisa berkembang. Desakan ekonomi dan persaingan bisnis mengakibatkan ruang lingkus usaha menjadi sempit dan terbatas yang merupakan pekerjaan rumah yang harus segera terselesaikan oleh seluruh pihak termasuk pemerintah. Berdasarkan data yang tercatat pertumbuhan Usaha Miko Kecil dan Menengah pda periode 2013 mengalami peningkatan senilai 182 Miliar rupiah atau sebesar 9,29% dari segi ekspor. Hal tersebut ialah sebuah kesuksesan yang harus dibanggakan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang hampir sebesar 86,33% bermodalkan kemandirian. Industri perbankan baru menguncur kredit hanya sebesar 13,67% namun itu masih didominasi oleh perbankan umum nasional. Ini menunjukkan bahwa masih terbuka peluang lebar kesempatan untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kedepannya. Kebijakan ekonomi "Paket 4" merupakan celah bisa menjadi solusi UMKM untuk bisa mempermudh mengembangkan usaha lebih baik lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Ade Raselawati "Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia" hasil penelitiannya ialah:

   Dari hasil estimasi data panel dengan "*Fixed Effect Model* (FEM)" ditemukan bahwa ekspor Usaha Kecil dan Menengah (UKM), jumlah unit Usaha Kecil dan Menengah (UKM), dan investasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pda UKM di Indonesia pada th 2000-2009. sdangkan tenaga kerja UKM tidak brpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM) di Indonesia pada th 2000-2009.

   Dalam penelitian ini, variabel paling dominan yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi terutama pada sektor UKM di Indonesia ialah ekspor UKM, hal ini sejalan dengan teori beberapa ahli ekonomi David Ricardo, Adam Smith dan Mill yang telah menunjukkan bahwa perdagangan luar negeri dapat memberikan beberapa sumbangan yang pada akhirnya akan mempercepat perkembangan ekonomi di suatu negara.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kontribusi UMKM pada penyrapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi UMKM pada penyrapan tenaga kerja terdapat beberapa manfaat sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Umum

Hasil Penelitian ini diharapkan menambahkan pengetahuan serta wawasan di berbagai kalangan ekonomi, khususnya kontribusi UMKM pada penyrapan tenaga kerja. Dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya membuka usaha individu yang dapat mengurangi jumlah pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan.

2. Manfaat bagi Pihak UMKM

Hasil penelitan ini diharapkan memberikan motivasi serta inovasi kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk kemajuan Indonesia. Lebihnya membuat mereka yakin dan menekuni potensi di Kabupaten Sidoarjo tersebut, serta membuat inovasi baru untuk memajukan UMKM di Kab Sidoarjo.

3. Manfaat bagi Pemerintah Kabupaten

Hasil penelitian ini berharap supaya pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk selalu mendukung mulai dari segi modal, wawasan, sampai distribusi, serta memberikan informasi terbaru dari segi perkembangan teknologi dan pasar.

4. Manfaat untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan serta wawasan peneliti selanjutnya tentang bagaimana kontribusi UMKM pada penyrapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Diharapkan kedepannya dapat menjadi bahan pertimbangan dan dikembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih lanjut tentang pentingnya UMKM untuk menanggulangi pengangguran di Kabupaten Sidoarjo. Serta dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Definisi konsep bertjuan untuk memberikan arahan peneliti supaya melakukn suatu penelitiann, maka di situ dapat disusun defnisi konsep yang dijadikan acuan penelitian, yaitu:

1. Kontribusi UMKM

   UMKM ialah usaha yang mempunyai sifat tanggap, fleksibel, mudah beradaptasi dan sangat cepat menanggapi perubahan pasar. Memiliki semangat jiwa *interpreunership* dan profesionalisme yang tinggi, memberikan mereka dorongan untuk terus berkembang mengikuti perkembangan pasar.

   UMKM adalah usaha yang memiliki peran penting dan sangat strategis pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia. Perkembangannya juga terus meningkat, tentunya dapat membuka lapangan pekerjaan yang besar. UMKM dipandang sebagai usaha yang masih lemah dalam kinerjanya. Namun, dari segi pembangunan ekonomi nasional UMKM berperan sangat besar. Hal tersebut bisa dilihat pada kontribusi penyerapan tenaga kerja.

2. Kontribusi UMKM pada penyerapan tenaga kerja

   Pada zaman Indonesia dilanda krisis, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti dapat mempertahankan usahanya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat berkembang dan bertahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di masa kritis tersebut. Di Indonesia mengalami krisis ekonomi sejak th 1997 rerata usaha besar kurang bisa berkembang hingga berujung gulung tikar, tapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terlihat mampu bersaing dan dapat beradaptasi dengan hal tersebut. Sesuai data BPS pada tahun 1997 hingga 1998 terlihat bahwa UMKM dapat bertahan pada masa serangan krisis.

Per April th 2018 tercatat 171.264 UMKM dan memiliki tenaga kerja sejumlah 306.481 orang. Bertambahnya jumlah pihak UMKM menjadi pandangan Pemerintah dan para pelaku UMKM yang lain untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan inovasi produk UMKM di Kabupaten Sidoarjo, supaya bisa didistribusikan ke pasar lokal sampai internasional dan mampu menyikapi tantangan global.

H. Metode Penelitian

1. Data yang dikumpulkan

Penelitian ini melakukan telaah pustaka, dimana seorang peneliti mengumpulkan beberapa data penelitian terdahulu berupa jurnal dan buku. Metode dokumen merupakn suatu metode pengumpuln data yang asalnya dari sumber bukan manusia. Dokumen yang sesuai bidang penelitian ialah sumber data yang begitu penting untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam suatu penelitian. Beberapa dokumen yang dimaksud ialah dokumen tertulis, audio visual, data statistikk, film, penelitian terdahulu, dan karya ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang didapat secara langsung dari narasumber atau langsung dari lapangan yang termasuk data empirik, yaitu berupa wawancara dengan pihak atau informan yang berpengalaman dan mau menjelaskan data serta informasi yang dibutuhkan dan benar sesuai kebutuhan penlitian. Informan tersebut ialah pihak Dinas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Sidoarjo, pekerja dan pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari telaahh bacaan atau kajian pustaka, literatur atau buku yang berkaitan langsung pada penelitian.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti, antara lain dilakukan melalui sebuah studi literature, kepustakaan, dan arsip atau laporan seperti:

1. Data-data tentang jumlah UMKM di Kabupaten Sidoarjo
2. Data-data mengenai keunggulan umum di lokasi penelitian
3. Data-data lainnya yang diperoleh langsung dari BPS, Desa, Kecamatan, dan instansi lain yang terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi ialah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi di penelitian ini adalah pengusaha UMKM di Dusun Wedoro Kec Waru Kab Sidoarjo.

b. Sampel

Sampel ialah bagaian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya ak-an dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatife (mewakili).

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatn. Transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan telaah pustaka, dimana seorang peneliti mengumpulkan beberapa data penelitian terdahulu berupa jurnal dan buku. Metode dokumen merupakn suatu metode pengumpuln

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang berasal dari bukan manusia. Dokumen yang sesuai dengan bidang penelitian ialah sumber data yang begitu penting untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam suatu penelitian. Beberapa dokumen yang terpilih ialah dokumen tertuliss, audio visual, data statstik, film, penlitian terdahulu, dan karya ilmiah.

b. Wawancara

Wawancaraa ialah cara mengumpulkan data melewati interview langsung dengan pelaku. Wawancara digunakan supaya penelitian ini tetap berada pada fokus penelitian. Penelian ini menggunakan beberapa pengajuan pertanyaan yang berlanjut dan berhubungan langsung dengan masalah penelitian.

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah jenis wawancara semi terstruktur, karena dengan jenis wawancara ini proses wawancara dapat bersifat felsibel dan dapat menyesuaikan dengan kondisi lapangan tetapi tetap ada pedoman awal wawancara sebagai acuan agar proses wawancara dapat teap berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview* wawancara secara mendalam.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data antara lain pengeditan, mengategorikan data dan memberikan kode. Penelitian kualitatif ini, tidak harus melakukan pengolahan setelah data sudah terkumpul atau data selesai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data sementara yang terkumpul dan daya yang sudah ada bisa diolah dan dianalisis secara bersamaan.

Ketika menganalisis data, peneliti dapat pergi ke lapangan untuk mencari data yang dianggap perlu dan diolah kembali. Pengolahan data pada penelitian kualitatif dikerjakan dengan cara mengkategorikan atau mengalisifikasikan data sesuai tema atau fokus penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpull akan dikerjakan secara deskriptif kualitatiff, data akan diuraikan serta dijelaskan menggunakan kalimat juga kata yang diperoleh dari hasil penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Progres analisiss data dilakukan melewati tahap identifikasy sesuai klompok pengelola dan menginterprestasikan data yang diperoleh. Selanjutnya dilakukan reduksi, abstraksi, dan menganalisis keabsaan data. Data yang diberikan brbentuk skema dan tabel.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun suatu penelitian, sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalahh, identifikas serta batasan masalah, kajian pustaka, rumusan masalah, tujuan penelitin, fungsi, hasi, definisi oprasional, metod penelitian, dan sistematik pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II Kerangka Teoritis

Bab ini menguraikan deksripsi data yang bersangkutan dengan hal-hal yang diteliti secara faktual dalam arti tidak dicampuri oleh pendapat peneliti. Penjelasan data penelitian dilampirkan secara lengkap dan jelas tentang UMKM pada penyerapn tenaga kerjaa di Kabupaten Sidoarjo.

BAB III Data Penelitian

Bab ini menguraikan deskripsi data yang berkenaan dengan variabel yang diteliti secara objektif dalam arti tidak dicampuri dengan opini peneliti. Deskripsi data penelitian dilakukan dengan jelas dan lengkap tentang UMKM pada penyerapn tenaga kerjaa di Kabupaten Sidoarjo.

BAB IV Analisis Data

Bab ini menguraikan analisiss pada data penelitian yang telah dijelaskan untuk menjawab rumusan masalah, menafsirkan serta mengintergrasikan penelitian tersebut ke bagaian kelompok pengetahuan yang sesuai, menyusun teori baru atau memodifikasi teori.

BAB V Penutup.

Bab ini merupakan bagaian akhir yang menguraikan kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas dan saran penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan peningkatan output produksi, yang diukur dengan menggunakan PDB atau PDRB dalam lingkup wilayah.[9]

Pertumbuhan ekonomi ialah terjadinya kenaikan output perkapita dalam jangka pnjang. Terdapat tiga aspek penting yakni: output perkapita, proses, dan jangka panjang. Dari aspek dinamis, perekonomian dapat dilihat perkembanganya atau perubahannya dari waktu ke waktu. Perubahan atau perkembangan tergantung pada tekanan itu sendiri.[10]

Peningkatan output agregat atau pendapatan rill dapat diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi. Peningkatan penggunaan input dalam jangka panjang dapat digunakan sebagai hitungan kedua peningkatan diatas dapat di hitung melalui perkapita. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diumpakan sebagai perubahan kondisi ekonomi suatu negara yang berkaitan selama beberapa periode terntu.[11]

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) ialah suatu fenomena ekonomi dimana perkembangan barang dan jasa yg diproduksikan

[9]Ismayanti, Pengantar Pariwisata, (Jakarta: PT Grafindo, 2010), hal. 4
[10]Rahardjo Adisasmita, Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah: Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 1
[11]Robinson Tarigan, Ekonomi Regional, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada masyarakat bertambah serta kemakmuran yang meningkat. Masalah makro ekonomi ialah pertumbuhan ekonomi yang bermasalah. Pembangunan daerah yang dikerjakan secara tepat akan meningkatkan pembangunan nasional. Keberhasilan pembangunan daerah dalam beberapa dekade adalah nilai ukur laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Kenaikan GDP dan PDRB dapat digunakan sebagai patokan pembangunan ekonomi daerah. pembangunan ekonomi daerah ialah suatu proses adanya intervensi pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yg ada dan membentuk pola kemitraan ntara pemerintah daerah dan sawsta utk menciptakan lapangan kerja bru serta merangksang perkmbangan kegiatan ekonomi di suatu wilayah.[12] Proses tersebut menciptakan terbentuknya institusi-institusi baru, perbaikan jumlah tenaga kerja, pembangunan infustri alternatif untuk menciptakan produk dan jasa yang lebih baik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Efisiensi atau produktivitas yang meningkat dikalangan tenaga buruh ialah salah satu faktor berkembangnya manusia yang berkaitan erat dengan peningkatan GNP per kapita yang begitu pesat.fenomena tersebut disebut oleh para ahli ekonom modern sebagai pembntukan modal insani, dimana “proses peningkatan

[12]Amri Amir, Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia, (Jurnal Kajian Ekonomi,Vol. 1, No. 02 Januari 2013), hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seluruh penduduk yang bersangkutan." Pada umumnya proses tersebut mencakup pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial. Di Amerika Serikat, Dension mengungkapkan bahwa pengeluaran pada th 1929-1957 telah menyumbang 23% pada output nasionl bruto mreka. Menurut Solomon Fabricant, naiknya semua produk nasional AS melalui naiknya modal fisik di antara th 1889-1957 itu men yamai jumlah kenaikan yg tercapai melaluii peningkatan produktifitas buruh. Jadi, "persyaratan yang paling penting bagi laju pertumbuhan industri ialah manusia. Manusia yang bersedia menyambut baik tantangan perubahan ekonomi dan menerima kesempatan yang ada didalamnya. Manusia diatas segalanya, yang berdedikasi terhadap pembangunan ekonomi negerin ya, dan terhadap kejujuran, kewibawaan, pengetahuan, dan prestasi kerja."

b. Faktor Sumber Daya Alam (SDA)

Faktor sumber alam atau tanah ialah faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian. "Tanah" dalam ilmu ekonomi digunakan sebagaimana mencakuo sumer alam seperti letak dan susunannya, kesuburan tanah, mineral, kekayaan hutan, iklim, sumberlautan, sumber air dan lainnya. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah ialah hal yang penting dalam dan bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Seperti yang dikemukakan oleh Lewis, "Dengan hal-hal lain yang sama, orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mempergunakan dengan lebih baik kekayaan alamnya dibandingkan apabila mereka tidak memilikinya."

Sumber daya alam atau SDA ialah faktor yang penting dalam perkembangan atau pembangunan ekonomi, karena negara yang masih dalam tahap perkembangn masih sangat bergantung pada SDA untuk pembangunan negarany. Namun, jika hanya tergantung pada SDA saja tidak dapat menjamin proses pertumbuhan atau pembangunan ekonomi akan meraih kesuksesan, maka disini diperlukan SDM atau sumber daya manusia yang dapat mengelola SDA dengan baik. Sumber daya alam contohnya seperti: kekayaan akan mineral, hasil alam, kesuburan tanah, laut, kekayaan tambang dan lain sebagainya.

Jadi kekayaan alam yang melimpah belum cukup dalam pertumbuhan ekonomi. hal yang paling penting ialah pemanfaatannya secara tepat menggunakan teknologi yang tepat sehingga sumber dapat digunakan dalam jangka panjang dan pekerjaannya juga efektif.

c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Perkembangan ilmu pengetahuan akan teknologi dapat dikatakan tumbuh sangat pesat, hal itu bisa berpengaruh pada pertumbuhan atau pembangunan ekonomi di suatu negara, misalnya, pergantian dalam memproduksi suatu barang yang awalnya menggunakan tenaga manusia sekrang sudah digantikan dengan menggunakan mesin yang modern dan canggih dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengerjaannya akan lebih cepan dan lebih efisien dalam menghasilkan produk, dan pada akhirnya mempercepan pembangunan dan pertumuhan ekonomi.

Perubahan teknologi merupakan faktor yang paling penting dalam proses pertumbuhan ekonomi.hasil teknik penelitian baru atau hasil pembaharuan ialah perubahan yang berhubungan dengan perubahan pada sistem produksi. Faktor produksi yang lain dan produktivitas buruh model telah meningkat ketika terjadi perubahan teknologi. Pada pertumbuhan ekonomi modern, Kuznets telah menemui lima pola penting pertmbuhan ekonomi modern. Lima pola tersbut; penyempurnaan; inovasi; invensi; penyempurnaan pengetahuan teknik atau penemuan ilmiah; penyebarluasan penemuan yang diikuti bersama penyempurnaan. Menurut Sechumpeter, dia berfikir bahwa inovasi ialah faktor teknologi yang terpenting pada pertumbuhan ekonomi. Kuznets mencatat terdapat dua macam inovasi: pertama, "penurunan biaya yang tidak menghasilkan perubahan apapun pada kualitas produk"; kedua, "pembaharuan yang menciptakan produk baru dan menciptakan permintaan baru akan produk baru dan menciptakan permintaan baru akan produk terseut. Yang kedua ini merupakan perubahan yang menciptakan permintaan."

d. Faktor Budaya

Faktor budaya termasuk salah satu faktor penting, faktor ini dapat memberi dampak pada pertumbuhan ekonomi karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsinya dapat mendorong proses pembangunan. Contohnya seperti bersikap jujur, kerja keras, sopan, dan lain-lain. Namun, faktor ini bisa menjadi penghambat proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Contohnya dengan adanya sikap anarkis, egois, dan lain-lain.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat dipengaruhi faktor sosial dan budaya. Budaya barat dan pendidikan menuntun ke arah skeptisisme dan penalaran (*reasoning*). Dengan ditanamkan semangat yang membara akhirnya menciptkan macam-macam penemuan baru dan memunculkan kelas pdagang baru. Faktor budaya menciptakan perubahan harapan, pandangan, struktur, dam nilai nilai sosial. Kebiasaan orang untuk berinvestasi dan menabung, dsinilah orang tersebut akan menikmati resiko berupa laba dimasa mendatang. Mereka mengembngkan apa yang dikemukakan oleh Lewis tentang, "hasrat untuk berhemat," memaksimalkan output melalui input tertentu. Hasilnya, berbagai negara di Eropa, abad ke-18 dan 19 mengalami revolusi industri. Terjadinya imigrasi penduduk desa ke kota. Menjamurnya kebutuhan baru. Sektor industri akhinya menjadi meluas lebih menjauh. Nilai sosial unit keluarga terpisah dan perubahan pandang menggantikan sistem keluarga bersama ini didorong dari kebebasan agama dan ekonomi; hal ini dikatakan sangat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi modern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal adalah faktor yang sangat penting, dimana faktor ini sangat dibutuhkan oleh manusia untuk dapat meningkatkan IPTEK dan mengelola SDA . Dalam pembangunan ekonomi sumber daya modal berupa barang akan sangat membantu kelancaran serta pembangunan, karena untuk memperbaiki dan meningkatkan produksi harus adanya barang modal. Modal dapat diartikan sebagai persediaan faktor produksi. Pembentukan modal atau akumulasi modal dapat diartikan sebagai stok modal naik dalm batas waktu tertentu. Profesor Nurkse mengungkapkan, "Makna pembentukan modal ialah, masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagaian daripadanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralannya." Dalam hal ini pembentukan modal ialah investasi ke bentuk barang modal yang mampu menaikkan jumlah modal, pendapatan, sampai output nasional. Maka, pembentukan modal ialah hal penting untuk mengarah ke pembangunan ekonomi.

f. Organisasi

Hal yang penting dalam prose pertumbuhan ialah organisasi. Organisasi berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pnggunaan faktor produksi. Sifat organisasi ialah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melengkapi (komplemen) buruh, modal, dan mendorong meningkatnya produktifitas. seluruh wiraswastawan hadir sebagai pengambil resiko ketidakpastian dan sebagai organisator. Wiraswastawan memiliki kemampuan diluar manusia biasa. Dalam pekerjaannya mereka memiliki kemampuan khusus dibanding orang lain. Menurut Schumpeter, wiraswastawan bukan seorang kapitalis. Mereka paling ahli dibidang pembaharuan (inovasi). Revolusi industri di Inggris dan pertumbuhan ekonomi di AS di abad ke 19 dan abad ke-20 penyempurnaan jasa kualitas manajemen merupakan kinerja para wiraswastawan. Majunya ekonomi di negara maju dan berkembang tidak jauh dari organisasi yang mencakup bank, pemerintah, lembaga-lembaga internasional.

g. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Pembagian kerja dan spesialisasi menciptakan peningkatan produktivitas. Kedua hal tsb membawa ekonomi kearah ekonomi skala besar pada bidang produksi yang selanjutnya mendorong perkembangan industri. Adam Smith menjelaskan pentingnya pembagian kerja pada perkembangan ekonomi. produktivitas buruh juga dapat diperbaiki melalui pembagian kerja. Pekerjaan buruk lebih efesien, menghemat waktu, dapat menemukan mesin baru, dan berbagai inovasi pada proses produksinya. Produksinya meningkat pada berbagai hal. Namun hal tersebut tergantung pada luas pasar. Kemajuan ekonomi juga berpengaruh besar terhadap luas pasar, yaitu seberapa jauh tingkat produksi pada umumnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan permintaan, sarana transportasi, dan lain sebagainya. Pembagian kerja dan spesialisasi akan meluas apabila skala produksi luas. Hasilnya, laju pertumbuhan dapat melesat apabila jika produksi naik. Investasi minimal semakin berkembang pada segi pemanfaatannya dan semakin banyak tersedianya ekonomi eksternal keuangan. Investasi minimal ialah tenaga sumber angkutan, dan lainnya, dimana penggunaannya membawa kearah majunya industri. Cara ini lah yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan produksi.

3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memerlukan sebuah indikator untuk mengukur tingkat pertubuhan ekonomi disutau negara, dimana indikator tsb untuk membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat atau tingkat kemajuan pertumbuhan antar negara atau wilayah dan mengetahui corak pertubuhan ekonomi.[13] terdapat beberapa indikator yang digunakan utk mengetahui tingkat poertumbuhan ekonomi yakni sbg berikut:

a. Pendapatan PerKapita

Pendapatan PerKapita ialah "pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu, pendapatan perkapita dapat diperoleh dari pendapatan nasional dengan jumlah penduduk suatu negara yang memiliki pendapatan Perkapita meningkat dari pada periode sebelumnya."

[13]Lincolin Arsyad, hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tenaga Kerja dan Pengangguran

Tenaga kerja ialah seseorang yang melakukan suatu pekerjaan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa baik memenuhi kebutuh snediri maupun untuk masyarakat. Kalau pengangguran ialah kebalikan dari makna tenaga kerja, suatu negara dapat dikatakan maju apabila jumlah tenaga erja lebih banyak dari jumlah penganggurannya.

c. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dari tingkat daya beli masyarakat yang semakin meningkat dan kemiskinan yang semakin berkurang. Kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari pendapatn perKapita yang tinggi juga kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhn hidupnya.

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Keberhasilan kinerja pemerintah dapat dilihat dari meningkatnya pembangunan ekonomi di suatu negara. Setiap negara berupaya untuk menggapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Karena pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat membawa manfaat utk masyarakat yang luas. Terdapat beberapa teori dari beberapa tokoh ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi diantaranya:

a. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa pertumbuhan GNP bersifat persisten, dimana sistem mengatur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses produksi dan bukan oleh kekuatan dari luar sistem. kinerja aliran modal negara berkembang (dari negara miskin ke kaya) ikut merubah konsep petumbuhan endogen.

Pertumbuhan endogen Romer menjelaskan tentang gambaran pendekatan pertumbuhan endogen. Romer ialah suatu pakar pertumbuhan ekonomi da salah satu kandidat penerima Nobel bidang ekonomi. pertumbuhan ekonomi merupakan bidang kajian yang menarik perhtian Ramer, dengan menggunakan prespektif yang lbih luas. Ramer juga menambahkan ilmu pengetahuan di dalam model pertumbuhannya dan komponen tehnologi endogen hasil penelitian dan pengmbangan (*research & development*).

Romer menekankan bahwa ilmu dan kemajuan teknologi ialah faktor penentu cepat atau lambatnya laju perekonomia disutau negara.[14] Dengan jelas digambarkan bagaimana akumulasi modal tidak terjadi *diminishing returns*, namun malah mengalami *increasing returns* dengan adanya investasi dan spesialisasi di bidang ilmu pengetahuan dan SDM.

b. Teori Ekonomi Klasik

Pertumbuhan ekonomi secara sistematis pertama kali dibahas oleh Adam Smith yang menjabarkan masalah ekonomi di bukunya "*An Inqury into the Nature and Causes of The Wealth of Nations*". Pokok pembahasan Smith ialah mengajarkan supaya

[14]Lincolin Arsyad,Ekonomi Pembangunan Edisi 5, hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat merasakan kebebasan seluasnya dalam mengaplikasikan kegiatan ekonomi yang dirasa paling baik utk dilakukan. Smith menjelaskan bahwa sistem ekonomi pasar bebas akan menghasilkan efisiensi ekonomi pada kondisi *full employment*, dan pertumbuhan ekonomi dijamin akan sampai pada posisi stasioner.[15]

c. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Kalsik ini dikemukakan oleh Solow-swan yang menggunakn unsur akumulasi capital, pertumbuhan penduduk, besariu8fnya output, dan kemajuan teknologi yang saling berinteraksi. Model fungsi produksi digunakan Soloe-swan, dimana memungkinkan adanya subtitusi antara tenaga kerja dan capital.[16]

Teori ini melihat bahwa banyak hal dalam mekanisme pasar mampu menciptkan keseimbangan sendiri, sehingga pemerintah tidak terlalu banyak mempengaruhi atau mencampuri pasar. Pemerintah hanya melakukan sebatas kebijakan moneter dan fiscal. Dengan adanya teori tersebut dan para ahli yang memiliki pemikiran yag sejalan yang akhirnya dinamailah pemikiran teori neo-klasik. Terdapat tiga sumber dalam tingkat pertumbuhan, yaitu banyaknya jumlah lowongan kerja, akumulasi modal, dan meningkatnya tekonologi yang terlihat pada kemajuan teknik atau peningkatan skill sehingga produktifitas perKapitanya meningkat.

[15]Robinson Tarigan, Ekonomi Regional edisi Revisi, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2014), hal.47.
[16]Ibid, hal.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada modal neo-klasik sangat memprioritaskan tentang kemajuan teknik melalui peningkatan kualitas SDM. Moral dan menyangkul keahlian adalah mutu SDM. Maka, terciptanya kreatifitas masyarakat harus didorong oleh pemerintah, supaya produktivitas tiap pekerja terus meningkat.

5. Karakter Pertumbuhan Ekonomi

Studi pengalaman yang terbaru dan ekstensif ini memperkuat argumen karakter pertumbuhan ekonomi yang diambil dari 43 negara sedang berkembang, berhubungan pada pembagian penghasilan yang meluas hingga 60% populasi yang termiskin pada 1 pihak dari prestasi ekonomi bersama pada negara lain, yang sudah dilakukan analisis. Pertumbuhan ekonomi mepunyai dampak prinsipal pada pemerataan penghasilan, secara rerata ialah penghasilan relatif membaik dan kemiskinan absolut semakin berkurang. Maka, 43 negara yang berkembang ini mengalami proses pertumbuhan yang telah membantu golongan kecil dan menengah khususnya kelompok menengah ke atas atau kelompok orang kaya.[17]

B. Konsep UMKM

1. Pengertian UMKM

Pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.[18] Pasal 1 dari UU tersebut, dijelaskan bahwa Usaha Mikro ialah usaha Produktif milik perorangan dan/ atau bada usaha perorangan yang mempunyai kriteria

[17]Michael P. Todaro, "Economic Development in the third word", Longmen Inc, Amerika Serikat 1978, hal. 210
[18]Tulus T.H. Tambunan, UMKM di Indonesia, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hal.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha mikro sesuai yang diatur dalam UU tersebut.[19] Usaha kecil ialah usaha yang berdiri sendiri dan salah satu usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau anak cabang usaha yang dimiliki, menjadi bagaian atau dikuasai, langsung maupun tidak langsung, mulai usaha menengah atau usaha besar yang sesuai kriteria usaha kecil ebagaimana dimksud dalam UU tersebut.[20]

UMKM ialah usaha produktif yang berdiri mandiri, dilakukan perorangan atau badan usaha di seluruh sektor ekonomi. Pembeda antara Usaha mikro, kecil, menengah, dan besar ialah modal berupa aset awal belum termasuk tanah dan bangunan, pendapatan pertahun, sampai jumlah pekerja tetap. Definisi UMKM dapat ditentukan dari tiga alat ukur namun berbeda dari pandangan negara. Disinilah susahnya membandingkan peran dan pentingnya UMKM antar negara.[21]

UKM ialah jenis usaha kecil yang mempunyai kekayaan bersih hingga Rp. 200 Juta belum tanah dan bagunan usaha serta usaha yang berdiri mandiri. Sesuai Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil ialah: “Kegiatan ekonomi kerakyatan yang mempunyai lingkup kecil serta suatu usaha yang secara mayoritas dan merupakan usaha kecil yang perlu dilindungi supaya mencegah persaingan yang tidak sehat.

[19]Ibid, hal. 17
[20]Ibid, hal. 18
[21]Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting, (Jakarta: LP3ES, 2012), hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM mempunyai kriteria diantara lain:

a. Usaha Mikro, ialah usaha produktif milik badan usaha atau perorangan yang mempunyai kriteria sebagai berikut:
   1) Mempunyai kekayaan bersih paling besar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) belum terhitung tananh dan bangunan usaha,
   2) Mempunyai penghasilan tahunan paling besar sampai Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
b. Usaha Kecil, ialah usaha produktif yang berdiri secara mandiri, dilakukan oleh badan usaha atau perorangan yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagain langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:
   1) Mempunyai kekayaan bersih paling besar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) hingga paling banyak mencapai Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) belum termasuk tanah dan bangunan usaha atau;
   2) Mempunyai penghasilan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) hingga paling banyak mencapai Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
c. Usaha Menengah, ialah usaha produktif yang berdiri secara mandiri, dilakukan oleh badan usaha atau perorangan yang bukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki atau menjadi bagaian langsung maupun tidak langsung bersama usaha kecil atau besar yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1) Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak mencapai Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) belum termasuk tanah dan bangunan usaha atau;
2) Mempunyai penghasilan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak mencapai Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).[22]

Definisi UMKM menurut BPS ialah dihitung berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil ialah usaha yang mempunyai tenaga kerja 5 hingga 19 orang, usaha menegah ialah usaha yang mempunyai tenaga kerja 20 hingga 99 orang. Menurut keputusan Menteri keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tgl 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil ialah Usaha perorangan atau badan usaha yang sudah melakukn usaha dan memiliki penghasilan atau omset per th paling besar Rp 600.000.000 atau asset (aktiva) Rp 600.000.000 (belum termasuk tanah dan bangunan usaha). Contohnya seperti Koperasi, Firma, CV dan PT yang merupakan bentuk badan usaha. Sedangkan contoh usaha perorangan seperti pengrajin industri rumah tangga, nelayan, peternak, penjual barang dan jasa dan yang lainnya.

3. Klasifikasi UMKM

[22]Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada perkembangannya kelompok usaha yang mempunyai jumlah paling besar terbukti tahan pada berbagai macam masalah salah satunya seperti krisis ekonomi. Maka dari situ kelompok UMKM harus bekerja sama antar kelompok untuk menguatkan satu sama lain. Beberapa klasifikasi UMKM:[23]

1) *Livelhood Activities,* ialah UMKM yang berfungsi sebagai peluang usaha untuk mencari nafkah, dimana sering disebut sebagai sektor informal. Contohnya ialah pedagang kaki 5.
2) *Micro Enterprise,* ialah UMKM yang mempunyai kreatifitas namun kurangnya sifat kewirausahaan.
3) *Small Dynamic Enterprise,* ialah UMKM yang mempunyai jiwa kewirausahaan dan sanggup menerima pekerja subkontrak sampai ekspor.
4) *Fast Moving Enterprise,* ialah UMKM yang mempunyai jiwa kewirausahaan dan salah satu UMKM yang akan melakukan perubahan dari usaha kecil berubah ke usaha besar.

4. Peranan UMKM

Kemajuan UMKM dalam memainkan perannya dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat diakui mulai dari negara berkembang sampai negara maju. Di negara maju UMKM dianggap penting, kontribusinya pada penyerapan tenaga kerja dibilang paling banyak dari pada usaha besar, dan terbukti di negara yang sedang berkembang, peran UMKM juga bisa dilihat dari seberapa

[23]Ade Resalawati, Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar sumbangannya terhadap PDB yang melebihi kontribusi dari usaha besar.[24]

5. Karakteristik Usaha Mikro

Usaha kecil di Indonesia memiliki pasar luas dan berpotensi untuk mudah dikembangkan, sumber daya manusia sangat besar dan bahan baku mudah diperoleh yang merupakan faktor pendukung untuk berkembanganya usaha kecil. Namun disini perlu melakukan beberapa hal dalam perkembangan usaha kecil rumahn seperti: pengelolaan manajemen yang baik untuk perkembangan usaha, meminimalisir kegagalan melalui perencanaan yang baik, pengetahuan dan penguasaan dapat menjadi penunjang usaha yang keberlanjutan, efisien dan efektif dalam melakukan produksi, dan untuk mendapatkan keberhasilan perlu adanya inovasi dan terobosan baru dalam mengelola suatu usaha.

Pandji Anaroga dalam bukunya dijelaskan secara umum tentang karakteristik sektor usaha sebagai berikut:[25]

a. Sistem pembukuan administrasi sederhana dan tidak mengikuti aturan pembukuan administrasi standar dan tidak *up to date* sehingga kinerjanya tidak berjalan dengan baik.
b. Margin usaha yang tidak dapat mengikuti persaingan pasar.
c. Modal minimal.
d. Pengelolahan usaha dan pengalaman manajerial sangat minim.
e. Tidak mampu menekan biaya untuk jangka panjang karena skala ekonomi yang terlalu kecil.

[24]Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, hal. 1
[25]Pandji Anoraga, Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana 2010), hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kurangnya kemampuan negoisasi dan managemen pemasaran.

g. Sistem administrasi yang terbatas sehingga hanya mendapatkan sumber dana dari pasar modal terndah. Perusahaan harus transparan dan mengikuti sistem administrasi untuk dapat bergabung dipasar modal.

Kelemahan usaha mikro yang sifatnya potensial menimbulkan masalah pada bidang pendanaan yang sulit untuk ditemukan solusi yang jelas.[26]

6. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

Pada masa yang akan datang UMKM mempunyai kekuatan potensial yang akan menjadi andalan diantaranya sebagai berikut:

a. Penyerapan tenaga kerja dan penyedian lapangan kerja pada peran industri kecil perlu diperkirakan, diperhitungkan sampai menyerap hingga 50% tenaga kerja yang terseda.

b. Adanya keberadaan UKM baru terbukti dapat menunjang tumbuh kembangnya suatu usaha.

c. Melakukan manajemen sederhana, flesibel pada perubahan pasar, dan mempunyai segmen usaha yang unik.

d. Industri kecil dapat memanfaatkan sumber daya alam sekitar mulai dari mengola hasil limbah industri besar sampai industri yang lainnya.

[26]Pandji Anoraga, Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana 2010), hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pelatihan dan pembinaan dilakukan untuk menggambarkan bahwa industri kecil memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan mampu untuk mengait sektor lain.

Kelemahan, merupakan faktor permasalahan dan penghambat UMKM yang terdiri dari 2 faktor:

1) Faktor Internal

Faktor Internal, ialah masalah klasik dariUMKM yaitu sebagai berikut:

a. Minimnya pengetahuan sumber daya manusia.
b. Pengusaha industri kecil terkendala dalam pemasaran produk yang akhirnya memprioritaskan aspek produksi, namun kurang mampu dalam mengakses fungsi-fungsi pemasaran.
c. Kurangnya kepercayaan konsumen terhadap produk industri kecil
d. Kurangnya modal pada Industri Kecil yang lebih memanfaatkan modal sendiri dimana jumlahnya relatif lebih kecil.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah masalah yang datang dari pihak pembina dan pengembang UMKM. Seperti pemberian solusi yang tidak sesuai dan tidak adanya pengawasan dan program yang berkelanjutan.

Dari dua faktor diatas dapat disimpulkan bahwa kesenjangan antara faktor internal dan eksternal adalah dari sisi BUMN, perbankan, sampai lembaga pendampingnya mampu memberikan kredit untuk pihak UMKM yang mampu memenuhi ketentuan yang diberikan. Dari sisi lain UMKM juga mendapat kesulitan untuk menentukan lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bisa membantu dengan keterbatasn yang dimiliki dan kondisi tersebut terus berlangsung meskipun berbagai usaha telah dilakukan utk memudahkan pelaku UMKM mendapatkan pinjaman, dan ini sudah berlangsung hingga 20 th.

Berbagai lembaga atau institusi memiliki fungsi yang sama, namun tidak dapat berkoordinasi dan bekerja secara individu mulai dari perbankan, BUMN, LSM, perusahaan swasta, sampai departemen. Disisi lain keterbatasan UMKM inilah yang menjadi nilai tambah dalam menopang perekonomian nasional.

C. Konsep Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Faktor produksi mempengaruhi keberhasilan suatu pembangunan ekonomi. Faktor produksi diartikan sebagai segala hal yang berhubungan secara teknis dengan proses produksi barang dan jasa. Beberapa faktor produksi diantaranya ialah modal, peralatan gedung, mesin, dan tenaga kerja yang dikategorikan dalam input manusia dan non manusia.[27]

UUD No 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja menjelaskan bahwa tenaga kerja yang ada pada Pasal 1 ayat 2 ialah setiap orang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun untuk masyarakat.[28]

Simanjuntak menjelaskan tenaga kerja ialah penduduk yang sedang atau sudah bekerja, sedang mencari kerja, dan yang melakukan hal lain

[27]N. Gregory Mankiw, Makroekonomi, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 213.
[28]Sendjun H. Manulang, Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti mengurus rumah tangga dan bersekolah. Bersekolah, pencari kerja, mengurus rumah meskipun tidak kerja, namun secara fisik dan kekuatan dikatakan mampu dan suatu saat dapat bekerja. Simanjuntak juga mengemukakan pengertian tenaga kerja yang lebih luas dari buruh atau pekerja. Tenaga kerja diartikan hal yang mencakup buruh atau tenaga kerja yang terkait dalam hubungan kerja dan tenaga kerja yang belm kerja. Sedangkan buruh atau tenaga kerja memliki pengertian yakni setiap orang yang bekerja dan menerima imbalan dalam bentuk lain atau upah. Maka, buruh atau pekerja ialah teanaga kerja yang sedang dalm ikatan hubungan kerja.[29]

Menurut Mulyadi, tenaga kerja mempunyai definisi sebagai penduduk dengan usia kerja (15-64 th) atau jumlah penduduk disuatu Negara yang mampu memproduksi jasa dan barang jika terdapat permintaan terhadap tenaga kerja, dan jika tenaga kerja tersebut mau berpartisipasi di dalam aktifitas tsb.[30]

Menurut Murti, tenaga kerja ialah seseorang yang menawarkan kemampuan atau keterampilan utk memproduksi barang/jasa supaya perusahaan dapat mencapai benefit dan supaya individu tersebut mendapatkan upah atau gaji sesuai dari keterampilan atau kemampuan apa yang dimilikinya.[31]

Kesimpulan yang bisa ditarik dari beberapa definisi diatas ialah bahwa tenaga kerja ialah setiap penduduk yang dapat menciptakan

---

[29]Hardijan Rusli, Hukum Ketenagakerjaan, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), hal. 12-13
[30]Mulyadi S, Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 71.
[31]Murti Sumarni & John Suprihanto, Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan, (Yogyakarta: Liberty, 2014), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang atau jasa untuk mencukupi kebutuhan sendiri atau orang lain, dengan batas usia min angkatan kerja yakni 15 th.

2. Klasifikasi Tenaga Kerja

Untuk dapat menemukan informasi tentang angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, maka diadakannya klasifikasi tenaga kerja:

a. Jumlah tenaga kerja yang berusia 15-64 tahun ialah data penduduk usia kerja.
b. Jumlah tenaga kerja yang berusia 15-64 tahun yang belum mau bekerja (seperti pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, dan pengangguran sukarela) penduduk ini dinamakan bukan angkata kerja. Maka angkatan kerja dapat dihitung pada suatu periode dengan mengrangi jumlah tenaga usia kerja sama bukn angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja bisa diartikan sebagai perbandingan antara tenaga usia kerja dan angkatan kerja.[32]

Tenaga kerja pada dasarnya bisa dikategorikan menjadi dua yakni:

1) Angkatan Kerja

Angkatan kerja bisa didefinisikan menjadi beberapa pengertian salah satunya, angkatan kerja ialah jumlah tenaga kerja yang ada disuatu perekonomian dalam waktu tertentu. dapat juga didefinisikan sebagai tenaga usia kerja yang kerja atau punya pekerjaan tapi sedang mencari pekerjaan dan sementara tidak bekerja.[33] Mulyadi menjelaskan, angkatan kerja ialah tenaga kerja

[32]Sadono Sukirno, Mikroekonomi Teori Pengantar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 18.
[33]Nur Feriyanto, Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia, (Yogyakarta: UU STIM YKPM, 2014), hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terlibat atau melibatkan diri pada kegiatan produksi yakni produks barang/dan jasa.[34] Kesimpulan dari beberapa definisi diatas ialah angkatan kerja itu penduduk usia kerja yang memiliki usia 15-64 tahun yang sudah bekerja atau sedang mencari kerja.

Penduduk yang sedang berkegiatan ekonomi dengan tujuan membantu atau memperolah keuntungan atau pendapatan paling sedikit selama satu jam secara berturut dan tidak putus seminggu yg lalu dinamakan penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja dikelompokkan jadi 2, yakni penduduk setengah menganggur dan bekerja penuh. Setengah menganggur diartikan sebagai penduduk yg kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu blum termasuk sementara tidak bekerja atau dinamakan bekerja kurang dari jam normal. Lapangan kerja yang tersedia bisa menjadi gambaran kondisi jumlah angkatan kerja.

Semakin bertambh jumlah lapangan kerja maka semakin meningkat jumlah produksi di suatu negara, disitulah kita dapat melihat indikator untuk melihat perkembngan ketenagarakerjaan di Indonesia ialah TPAK. TPAK "tingkat partisipasi angkata kerja" melihatkan partisipasi tenaga usia kerja yg telibat aktif dalam pasar tenaga kerja baik yang sedang mencari pekerjaan atau yang sudah bekerja. Seluruh tenaga kerja yang ada dapat dinyatakan TPAK atau tenaga kerja sesuai kelompok umur, tingkat pendidikan, jenis

[34]Mulyadi Sabri, Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan, hal. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelamin di desa-kota. Ukuran presentase jumlah angkatan kerja menurut penduduk usia kerja disebut TPAK.[35]

2) Bukan Angkatan Kerja

Ada bermacam versi yang menjabarkan tentang pengertian penduduk yang bukan angkatn kerja diantaranya yakni, Ostinasia menjelaskan bukan angkatan kerja ialah penduduk dengan usia kerja dan tidak mempunyai kegiatan kerja dan mencari pekerjaan atau penduduk yang hanya berkegiatan seperti ibu rumah tangga, sekolah, dan lain lain. Adapun yang menjelaskan pengertian bukan angkatan kerja dengan versi lainnya ialah tenaga kerja yang mempunyai usia 15 th keatas dalam seminggu hanya berkegiatan seperti mengurus rumah tangga, sekolah dan lainnya atau tidak melakukan pekerjaan dan tidak mencari kerja, maka dari situ kelompok ini diberi sebutan sebagai *potential labor force*.[36]

3. Permintaan Tenaga Kerja

Sumarsono mengemeukakan tenaga kerja ialah seseorang yang menyanggupi untuk bekerja. Tenaga kerja ialah seseorang yang bekerja untuk kepentingan pribadi atau keluarga yang tidak mendapat upah atau mereka bersedia dan mampu bekerja, atau diartikan mereka menganggur terpaksa karena blum ada peluang pekerjaan. Tenaga kerja

[35]1Mudrajat Kuncoro, Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi, (Yogyakarta: UPP STIEM YKPN, 2013), hal. 66.
[36]bid, hal.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi mereka yang bekerja, mencari pekerjaan dan atau melakukan pekerjaan lain seperti ibu rumah tangga dan bersekolah.[37]

Menurut Aris Ananta, permintaan tenaga kerja ialah adanya kesempatan kerja dengan berbagai alternatif atau lowongan pekerjaan yang mengkombinasikan tenaga kerja dengan berbagai input yang ada dan berhubungan dengan tingkat upah. Sudarsono, menjelaskan tentang permintaan tenaga kerja berhubungan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh suatu instansi atau perusahaan tertentu. perubahan faktor faktor yang berpengaruh pada permintaan hasil produksi dan perubahan tingkat upah biasanya dipengaruhi oleh permintaan tenaga kerja, diantaranya naik turunnya permntaan pasar akn hasil produksi oleh perusahaan yg bersangkutan, diketahui dari harga barang-barang modal seperti alat atau mesin yg digunakan ketika berproduksi dan besarnya volume produksi. Permintaan konsumen terhadap barang dan jasa berlainan dengan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja. Konsumen membeli barang atas dasar apabila barang tersebut memberikan kepuasan terhadap konsumen tersebut. Namun pengusaha memprkerjakan tenaga kerja untuk berlangsungnya proses produksi barang dan jasa yang akan dijual kepada konsumen.[38]

Maka, permintaan pengusaha pada tenaga kerja bergantung pada jumlah permintaan barang yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja tersebut diberi nama *derived demand*. Tenaga kerja dapat memperoleh

[37]Sonny Sumarsono, Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 3
[38]Sonny Sumarsono, Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upah dari balas jasa atas pekerjaan ketika terjadi proses produksi, sehingga arti dari permintaan tenaga kerja ialah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pengusaha menurut nilai upah.[39]

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja diantaranya:[40]

a. Adanya substitusi tenaga kerja bersama sektor produksi, seperti modal
b. Elastisits permintaan pada barang yang diproduksi
c. Tingkat upah tenaga kerja dengan total jumlah produksi
d. Elastisitas persediaan barang produksi dan lainnya

Pertama, kemungkinan terjadinya substitusi modal terhadap tenaga kerja semakin kecil, elastisitas ketergantungan terhadap teknologi semakin kecil. Bila macam produksi menggunakan tenaga kerja dan modal sebagai perbandingan tetap maka perubaan tingkat upah tidak berpengaruh dalam jangka pendek terhadap permintaan tenaga kerja. Bila keterampilan atau keahlian golongan tenaga kerja semakin khusus dan tinggi maka elastisitas akan semakin kecil.

Kedua, konsumen akan dibebankan terhadap harga jual barang produksi dipasar akibat naiknya tingkat upah. Kenaikan harga jual tsb mengakibatkan turunnya jumlah permintaan akn hasil produksi dan berimbas dengan berkurangnya jumlah tenaga kerja. Jadi, semakin

[39]Boediono, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, (Yogyakarta: BPFE, 2012), hal. 43.
[40]Sonny Sumarsono, Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan, hal. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak permintaan konsumen akan hasil produksi, maka elastisitas permintaan tenaga kerja akan semakin besar.

Ketiga, elastisitas lowongan tenaga kerja akan relatif tinggi bila proporsi upah karyawan terhadap biaya prodksi secara keseluruhan jga besar.

Keempat, elastisitas penyediaan bahan pelengkap produksi seperti bahan mentah, listrik, dan lain lain akan mempengaruhi elastisitas permintaan tenaga kerja. Bahan-bahan serta sumber-sumber terutama mesin seluruhnya dikelola oleh tenaga kerja. Semakin banyak jumlah mesin dan kapasitas yang dijalankan, maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin banyak. Bila semakin banyak bahan pelengkap seperti bahan mentah yang perlu diolah dan tenaga listrik, maka akan banyak tenaga kerja yang digunakan untuk mengolahnya. Kesimpulannya ialah semakin besar penyediaan faktor pelengkap, maka akan semakin besar juga permintaan tenaga kerja.[41]

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan suatu instansi atau perusahaan akan berhubungan dengan permintaan tenaga kerja. Sumarsono menjabarkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja diantaranya:[42]

a. Perubahan tingkat upah

[41]Payaman J. Simanjuntak, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, (Jakarta: LPFEUI, 2011), hal. 77-78

[42]Sonny Sumarsono, Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia, hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan akan dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah. beberapa hal yang akan terjadi jika tingka upah naik, diantaranya:

1. Naiknya harga per unit produksi ini disebabakan naiknya tingkat upah karyawan. Dengan naiknya harga barang, konsumen akan merespon dengan cepat dan mengurangi jumlah konsumsi atau akan mengganti dengan barang lain. Akibatnya penjualan berkurang dan produsen terpaksa akan mengurangi jumlah tenaga kerja. Berkurangnya tenaga kerja ini dikarenakan turunnya target produksi. Penurunan jumlah tenaga kerja karena pengaruh sistem produksi, hal tersebut dinamakan *scale effect* atau efek skala produksi.
2. Apabila harga barang barang modal tidak berubah namun upah naik, maka pengusaha lebih tertarik menggantikan tenaga kerja dengan teknologi atau mei padat modal yang akan mempercepat sistem produksi. Penurunan tersebut karena adanya penambahan jumlah mesin atau penggantian yang diberi sebutan *substitution effect* atau efek subtitusi tenaga kerja.

b. Permintaan hasil akhir produksi berubah

Kapasitas produksi akan meningkat ketika permintaan akan hasil produksi meningkat, dan perusahaan akan cenderung menambah pennggunaan teanga kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Turunnya harga modal

Harga jual per unit turun apabila barang modal dan biaya produksi ikut turun. Akibatnya perusahaan akan menaikkan produksinya karena permintaan bertambah banyak, dan meningkatnya permintaan tenaga kerja.

5. Teori Ketenagakerjaan

Ada beberapa teori penting yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, diantaranya ialah:[43]

a. Teori Klasik Adam Smith

Adam Smith (1729-1790) ialah seorang tokoh ekonomi pertama dan dikenal sebagai aliran klassik. Teori Klasik Adam Smith melihat bila sumber daya manusia dialokasikan secara efektif ialah awal terjadinya pertumbuhan ekonomi. selanjutnya ketika ekonomi sudah tumbuh, modal mulai dibutuhkan untuk menstabilkan pertumbuhan ekonomi. jadi apabila alokasi sumber daya manusia dilakukan secara efektif maka pertumbuhan ekonomi akan berjalan dengan baik.

b. Teori Malthus

Thomas Robert Malthus (1766-1834) ialah tokoh ekonomi sesudah Adam Smith yang juga merupakan pemikir klasik yang sangat berjasa memberikan pengembangn pemikiran-pemikiran ekonomi. Malthus juga menjabarkan bahwa perkembangan manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan hasil produksi pertanian.

[43]Hadi Setiawan, Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Tenaga Kerja, Dan Infrastruktur Terhadap penanaman Modal Asing Di Provinsi DKI Jakarta, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hal. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produksi makanan meningkat dihitung dari deret hitung dan manusia berkembang sesuai deret ukur.

Malthus berpendapat, yang mengakibatkan turunnya produksi perkepala ialah tingginya pertumbuhan penduduk dan cara untuk menggulanginya ialah melakukan pengawasan dan kontrol terhadap pertumbuhan penduduk.Malthus mengeluarkan beberapa tawaran ialah dengan mengurangi jumlah anak dan menunda usia perkawinan. Jika hal tersebut tidak diantisipasi maka akan ada pengurangan penduduk yang terjadi secara alamiah yaitu dengan timbulnya epidemi, kekurangan pangan, perang, dan sebagainya.

c. Teori Keynes

John Maynard Keynes (1883-1946) mengungkapkan bahwa kenyataan kinerja pasar tidak sesuai dengan pandangan klasik. Apabila pekerja mendapatkan serikat kerja (*labor union*) yang dimana serikat tersebut memperjuangkan kepentingan buruh tentang naik atau turunnya jumlah tingkat upah. kemungkinan turunnya tingkat upah dinilai keynes sangat kecil, jika hal tersebut terjadi maka bersamaan tingkat pendapatan masyarakat akan ikut turun. Ketika pendapatan masyarakat turun akan mengakibatkan turunnya daya beli, yang selanjutnya konsumsi juga akan berkurang. Ketika daya beli berkurang maka akan mendorong turunnya harga barang.

Kurva nilai produktivitas marjinal labor (*marginal value of productivity of labor*) akan digunakan ketika harga turun, kurva tersebut digunakan sebagai patokan pengusaha dlm mempkerjakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

labor yang akan turun. Kurva tersebut akan turun sedikit ketika penurunan harga tidak begitu besar. Hal tersebut akan berimbas dengan lebih kecilnya jumlah tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja yang dtawarkan. Hal yang lebih parah ketika harga turun drastis, mengakibatkan kurva turun drastis dan jumlah tenaga kerja yg diperkerjakan semakin kecil dan pengangguran akan semakin banyak.

d. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar (1946) menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi. Teori ini menjelaskan bahwa investasi bukan hanya menciptkan permintaan, namun juga memperbesar jumlah produksi. Jumlah produksi yang besar juga membutuhkan permintaan yang lebih besar agar produksi tidak turun. Ketika jumlah produksi tidak diimbangi dengan permintaan besar, maka surplus muncul dan dilanjut dengan turunnya jumlah produksi.

D. Konsep Upah

1. Definisi Upah

Sumarsono mendeskripsikan upah ialah hasil yang diterima atau imbalan dari pengusaha kepada pekerja yang telah menghasilkan barang atau jasa yang dibayarkan dalam bentuk uang yang melewati persetujuan atau sesuai aturan UUD yang disampaikan atas dasar perjanjian kerja antara pekerja dan perusahaan termasuk tunjangan, untuk diri sendiri juga keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upah ialah pembayaran atas jasa fisik sampai mental yang diberikan oleh tenaga kerja untuk perusahaan. Pengertian upah dibagi menjadi dua, yakni: upah rill dan upah uang. Upah rill ialah upah yang dibayar dari ukuran kemampuan upah untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan untuk kepentingan pekerja. Upah uang ialah pembayaran atas mental sampai tenaga fisik pekerja saat proses produksi yang dibayarkan dalam jumlah uang tertentu.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah

Payman Simanjuntak menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat upah:

a. Permintaan dan penawaran tenaga kerja

Upah akan tinggi apabila jumlah pekerjanya terbatas namun permintaan banyak, contohnya pekerjaan yang membutuhkan skill dan keterampilan tinggi, jumlah tenaga kerja langka dan penawaran tenaga kerja rendah, maka upah akan lebih tinggi dan sebaliknya.

b. Organisasi Pekerja

Tingkat upah akan naik ketika serikat pekerja kuat, posisi bergaining akan kuat ketika serikat pekerja juga kuat.

c. Kemampuan untuk membayar

Upah menurut perusahaan ialah komponen biaya produksi, dimana ketika upah naik makan biaya produksi akan naik, dan keuntungan perusahaan akan berkurang. Apabila biaya produksi tidak diimbangi dengan hasil produksi akan menyebabkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan tidak bisa membayar upah yang tinggi untuk para pekerja.

d. Produktivitas

Produktivitas adalah bukti prestasi kerja, dimana ketika produktivitas kerja semakin tinggi dapat mengurangi biaya produksi dan akan meningkatkan upah yang diterima pekerja.

e. Biaya hidup

Hidup di kota besar cenderung tinggi biaya hidupnya dan sebaliknya ketika tinggal di pedesaan. Jumlah gaji merupakan gambaran biaya hidup.

f. Kebutuhan hidup

Upah akan cenderung tinggi ketika kebutuhan hidup tinggi dan sebaliknya.

g. Kebijakan pemerintah

Peran pemerintah dalam tingkat upah ialah dalam mengatur perundangan tentang penetapan upah minimum. Perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap tingkat upah, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat upah diantaranya:

1. Pasar kerja

Pada dasarnya beberapa pasar kerja terpisah dan berbeda satu sama lain. Di lain pihak, tiap pekerjaan yang berbeda membutuhkan ketrampilan dan tingkat pendidikan yang berbeda pula. Di lain pihak, tenaga kerja memiliki ketrampilan dan tingkat pendidikan yang berbeda namun produktivitas tiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerja berbeda sesuai denga latihan dan pendidikan yang diperoleh. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan penghasilan yang diterima sesuai dengan pendidikannya. Maka kesimpulannya ialah, perbedaan tingkat upah dapat dipengaruhi karena perbedaan latihan, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan.

2. Persentase biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi

   Ketika proporsi biaya karyawan semakin kecil dibanding dengan biaya upah, kenaikan upah dan biaya keseluruhan bukan masalah besar untuk perusahaan. Maka dalam hal ini, saat proporsi biaya karyawan semakin kecil dari baiya keseluruhan, maka semakin tiggi tingkat upahnya. Hal ini bisa dilihat diperusahaan pada modal yang upah relatif tinggi, seperti industri beratt, pertambangan, perusahaan minyak dan lain-lain.

3. Perbedaan pembagian prorporsi keuntungan penjualan

   Absolut keuntungan akan semakin besar ketika proporsi keuntungan semakin besar, makan upah akan semakin tinggi juga.

4. Pernanan pengusaha yang bersangkutan dalam penentuan harga

   Perusahaan monopoli bisa menaikkan harga penjualan produk tanpa takut persaingan. Selain itu pengusaha oligopoli dapat dengan mudah untuk berunding menentukan harga, yang membuat mereka tidak perlu bersaing satu dengan lain. Kedua perusahaan diatas akan lebih mudah menaikkan tingkat upah atas harga jual. Maka tingkat upah perusahaan monopoli dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oligopoli akan lebih tinggi ketimbang perusahaan yang bersaing bebas.

5. Perbedaan besar kecilnya perusahaan

   Perusahaan besar dapat merasakan manfaat "*economic of scale*" dan bisa menurunkan harga sampai dapat mendominasi pasar.maka dalam hal ini perusahaan besar lebih bisa menjamin tingkat upah yang tinggi ketimbang perusahaan kecil.

6. Manajemen dan tingkat efisiensi perusahaan

   Semakin efisien pengelolahan faktor produksi, efektifnya manajemen perusahaan, maka tingkat upah akan semakin besar.

7. Kekuatan serikat pekerja dan perbedaan kemampuan

   Serikat pekerja yang dapat menyampaikan alasan yang logis biasanya berhasil untuk menaikkan tingkat upah. maka, tingkat upah bisa berpengaruh dari serikat pekerjanya.

8. Faktor kelangkaan

   Semakin tinggi ketrampilan dan langka tenaga kerja makan tingkat upah yang ditawarkan akan semakin tinggi.

9. Resiko pekerja

   Tingkat upah akan semakin tinggi, ketika resiko pekerja semakin tinggi.[44]

3. Faktor-Faktor Yang Mengakibatkan Perbedaan Upah

[44] Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, hal. 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat beberapa sumber penyebab terjadinya perbedaan upah pekerja dalam suatu pekerjaan dan diantara kelompok pekerja ialah:[45]

a. Permintaan dan penawaran tenaga kerja

Permintaan dan penawaran tenaga kerja akan berpengaruh besar dalam peentuan tingkat upah dalam jenis pekerjaan tertentu. Terdapat suatu jenis pekerjaan dimana penawaran tenaga kerjanya tidak banyak, maka tingkat upah akan mencapai tingkat yang rendah. Sebaliknya ketika permintaan tenaga kerja lebih tinggi dari penawarannya maka upah akan mencapai tingkat yang lebih tinggi.

b. Perbedaan corak pekerjaan

Dalam kegiatan ekonomi terdapat berbagai jenis pekerjaan, ada pekerjaan yang ringan bahkan sangat mudah dikerjakan. Adapula yang memerlukan tenaga fisik yang melelahkan dan di lingkungan yang kurang nyaman.

c. Perbedaan keahlian, kemampuan dan pendidikan

Dalam suatu pekerjaan, para pekerja memiliki keahlian, kemampuan, dan pendidikan yang berbeda satu dengan lain. Beberapa memiliki kemampuan mental dan fisik yang lebih prima dari pekerja lain. Sebagaian lain sejak mereka lahir memiliki ketekunan, ketelitian, dan kepandaian yang baik. Dari beberapa sifat pekerja diatas menciptakan produktivitas yang tinggi. Ketika produktivitas tinggi, maka upah yang diterima pekerja akan lebih tinggi.

---

[45]Sadono Sukirno, *Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 365.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di era perekonomian yang maju diperlukan tenaga kerja yang berpendidikan. Semakin rumit suatu pekerjaan, maka tenaga ahli yang harus dikerahkan. Pendidikan yang tinggi memerlukan waktu yang panjang, sehingga tidak banyak pekerja yang memiliki pendidikan tinggi. Upah yang lebih tinggi akan diperoleh tenaga kerja terdidik dari pada yang rendah pendidikannya. Semakin tinggi pendidikan tenaga kerja, maka pendapatannya akan semakin tinggi karena kemampuan kerjanya yang dapat meningkatkan produktivitas.

d. Pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan

Pekerjaan mempunyai daya tarik yang tidak hanya bergantung pada besarnya upah yang dibayarkan, namun juga beberapa faktor lain misalnya; jauh dekatnya rumah dan perusahaan, suasana kerja, perumahan yang tersedia, hubungan antar pekerja, dan pertibangan lain yang difikirkan.

Faktor diatas mempunyai peran yang penting pada seseorang ketika memutuskan memilih pekerjaan yang sesuai. Tenaga kerja akan menerima pekerjaan ketika bukan keuangan sesuai pertimbangan dan keinginannya. Namun sebaliknya ketika faktor bukan keuangan tidak sesuai, maka pekerja akan meminta upah yang tinggi atau tidak menerima tawaran tersebut.

e. Mobilitas tenaga kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upah di berbagai wilayah dari suatu pekerjaan tidak selalu sama. Ketidaksempurnaan mobilitas tenga kerja ialah salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi ketidaksempurnaan mobilitas tenaga kerja yaitu faktor institusional.

4. Permasalahan Dalam Pengupahan

Hal hal yang mempengaruhi pengupahan diantaranya:[46]

Pertama, pada umumnya karyawan dan pengusaha memiliki kepentingan dan pengertian yang berbeda tentang upah. karyawan menganggap upah sebagai hasil kerja keras yang diterima dalam bentuk uang. Di lain pihak, upah menurut pengusaha ialah beban, dimana semakin besar upah yang dikeluarkan, maka semakin kecil keuntungan yang diterima. Segala hal yang dikeluarkan perusahaan untuk memperkerjakan tenaga kerja ialah komponen upah diantaranya (gaji, cuti, tunjangan, dan lain-lain).

Kedua, keanekaragaman sistem pengupahan memiliki hubungan di bidang pengupahan. Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menentukan perumusan kebijakan nasional, dimana ketika proporsi balam bentuk fringe benefits dan natura besarnya tidak sama antara perusahaan satu dengan lainnya, contohnya dalam upah minimum, pajak pendapatan, upah lembur dan lain-lain.

5. Hubungan Upah dan Permintaan Tenaga Kerja

[46]Payaman J. Simanjuntak, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, hal. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi tingkat upah ialah permintaan tenaga kerja. Ketika tingkat upah semakin tinggi, maka semakin kecil permintaan tenaga kerja. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi jumlah dan fungsi permintan dan beberapa diantaranya seperti produksi, penggunaan teknologi, jenis usaha, dan kemampuan manajemen perusahaan.

Salah satu biaya produksi ialah upah tenaga kerja. Dimana ketika upah semakin tinggi, maka keuntungan perusahaan berkurang. Terdapat cara untuk memaksimalkan profit perusahaan ialah mengoptimalkan input dan meminimalisir biaya produksi. Ketika upah meningkat, maka biaya produksi akan meningkat dan turunnya permintaan tenaga kerja.[47]

[47]Dheni Purwaningtyas, Analisis Pengaruh Tingkat Upah dan Volume Produksi terhadap permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kerupuk Di Kabupaten Kendal, (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2015), hal. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Sidoarjo

1. Letak Geografis Kabupaten Sidoarjo

Letak Kabupaten Sidoarjo antara 7°3' dan 7°5' Lintang Selatan dan 112°5' dan 112°9' Bujur Timur. Berbatasan dengan kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di sebelah utara, Kabupaten Pasuruan di sebelah selatan, Kabupaten Mojokerto sebelah barat dan Selat Madura sebelah timur. Memiliki 18 kecamatan, 28 keluarahan, dan 325 desa.

2. Visi dan Misi Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo Merupakan kota UMKM terbaik di Indonesia. Maka dari itu Kabupaten Sidoarjo harus memiliki sebuah visi dan misi yang mampu mengembangkan UMKM dan segala usaha di wilayah tersebut supaya dapat berkembang dengan baik. Berikut ialah visi misi; [48]

a. Visi

"Sejahtera, Inovatif, Mandiri, dan Berkelanjutan"

b. Misi

1. Pemerintah yang bersih, akuntable

[48]Visi dan Misi Kabupaten Sidoarjo http://sipsn.menlhk.go.id/sites/default/files/file-lampiran/visi-misi/VISI%20MISI%20KABUPATEN%20SIDOARJO_0.pdf di akses pada tanggal 30 September 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis industri pengolahan, perikanan, pertanian, pariwisata, UMKM koperasi, dan Pemberdayaan masyarakat
3. Standar pelayanan kesehatan dan pendidikan
4. Tatanan kehidupan masyarakat yang berbudaya, beraklaqul karimah berlandasan keimanan kepada Tuhan YME, serta memelihara ketentraman, kerukunan, dan ketertiban

3. Struktur Organisasi Kabupaten Sidoarjo

Pemerintah Daerah ialah Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, biasa disebut Bupati dimana tugasnya ialah melimpahkan kewenangan kepada camat. Camat akan melakukan tugasnya untuk mengelola pelayanan dan perkembangan masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya camat akan dibantu perangkat kecamatan dan bertanggung jawa kepada Bupati/Walikota melalui Sekretaris Daerah (Sekda). Berikut struktur organisasi Kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari:[49]

[49] Bagan Struktur Organisasi http://portal.sidoarjokab.go.id/pemerintahan di akses 30 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1

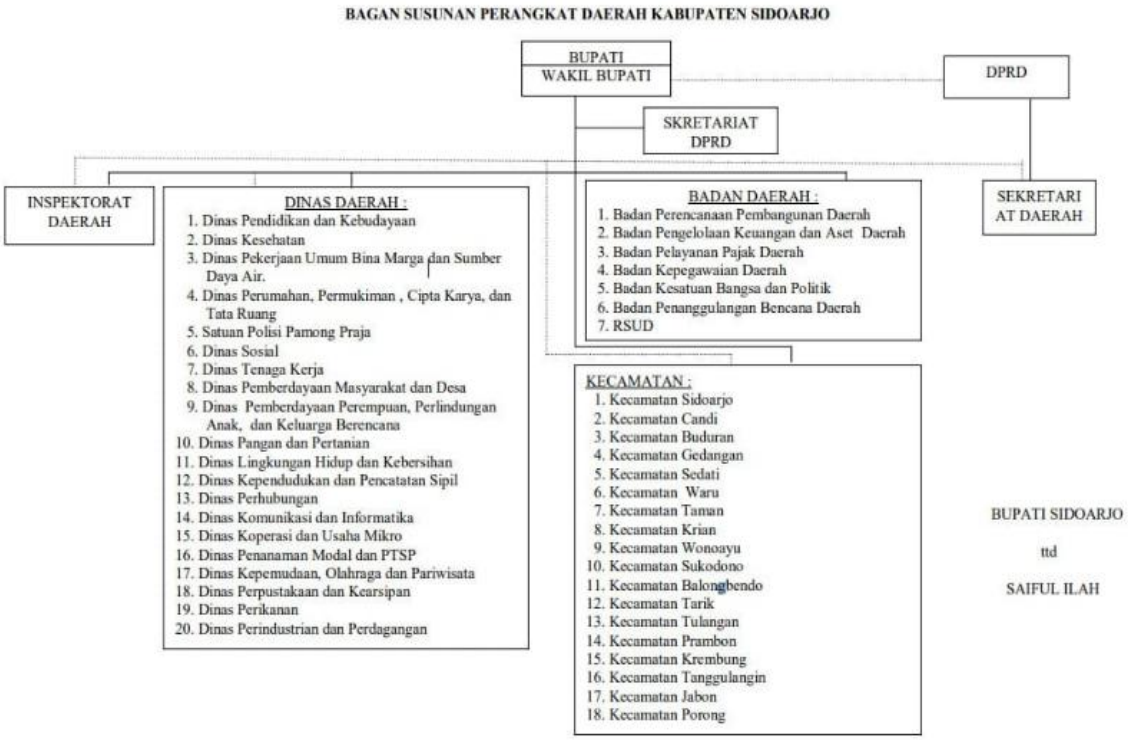

Sumber: Portal Kabupaten Sidoarjo (Bagan Struktur Organisasi)

4. Kondisi Demografis

Perkembangan dan data penduduk dapat menjadi ukuran perkembangan suatu daerah. Data menunjukkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan juga perkembangannya. Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kewarganegaraan 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kewarganegaraan 2014-2018

No	Kecamatan	Warga Negara Indonesia			Warga Negara Asing		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sidoarjo	112 668	113 093	225,761	56	22	78
2	Buduran	53 699	52 541	106,240	79	15	94
3	Candi	83 326	82 226	165,552	21	1	22
4	Porong	43 175	42 615	85,790	-	-	-
5	Krembung	37 476	37 230	74,706	1	-	1
6	Tulangan	53 067	52 383	105,450	1	-	1
7	Tanggulangin	53 445	52 558	106,003	-	-	-
8	Jabon	30 437	30 222	60,659	1	-	1
9	Krian	69 884	67 934	137,818	143	25	168
10	Balongbendo	40 217	39 157	79,374	9	7	16
11	Wonoayu	44 882	44 327	89,209	59	36	95
12	Tarik	35 877	35 431	71,308	64	13	77
13	Prambon	42 529	41 566	84,095	1	-	1
14	Taman	118 360	114 987	233,347	129	53	182
15	Waru	119 737	119 611	239,348	96	60	156
16	Gedangan	67 564	65 958	133,522	46	14	60
17	Sedati	55 742	54 089	109,831	14	6	20
18	Sukodono	66 283	63 773	130,056	8	2	10
	Jumlah	1 128 368	1 109 701	2 238 069	728	254	982
	Jumlah/Total 2017	-	-	-	0	0	0
	Jumlah/Total 2016	-	-	-	49	7	56
	Jumlah/Total 2015	1 090 270	1 071 389	2 161 659	174	155	329
	Jumlah/Total 2014	1 072 633	1 054 410	2 127 043	146	159	305

Sumber data: BPS Kabupaten Sidoarjo[50]

[50]Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo https://sidoarjokab.bps.go.id/statictable/2019/08/12/75/penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kewarganegaraan-2018.html di akses pada tanggal 30 september 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kondisi Ekonomi

Industri, Jasa, dan Perikanan merupakan sektor utama yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Di sebelah Timur terdapat Selat Madura yang menghasilkan produk perikanan, yaitu udang, ikan dan kepiting. Sidoarjo juga memiliki sebutan "Kota Petis". Kabupaten Sidoarjo juga memiliki logo Udang dan Bandeng yang menjadi komoditi perikanan utama di Kabupaten ini. Perkembangan industri di Kabupaten Sidoarjo cukup pesat karena letaknya yang berdampingan dengan pusat bisnis Jawa Timur yakni Surabaya, serta dekat dengan Bandara Juanda dan Pelabuhan Tanjung Perak. Di bawah ialah target Pemerintah Kabupaten Sidoarjo 5 tahun kedepan:[51]

Gambar 3.2

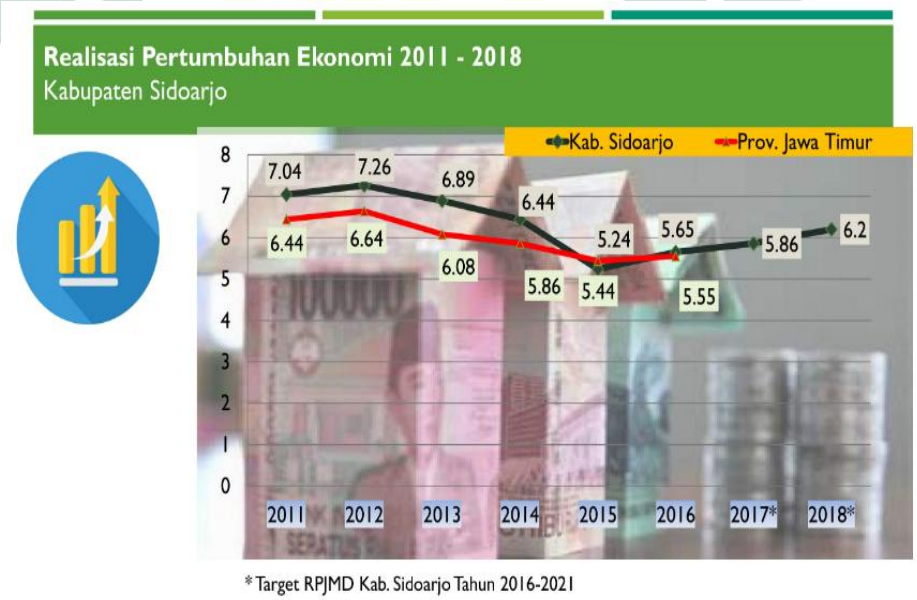

Sumber: Portal Kabupaten Sidoarjo

Sidoarjo mempunyai SDM yang produktif dan kondisi keamanan serta sosial politik yang stabil sehingga memberikan kepercayaan untuk

[51] Portal Pemerintahan Kabupaten Sidaorjo http://portal.sidoarjokab.go.id/ekonomi-bisnis di akses 30 September 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

investor menanamkan modalnya di Kabupaten Sidoarjo. Beberapa sektor industri kecil juga berkembang stabil, seperti kerajinan koper dan tas di Tanggulangin, industri sandal dan sepatu di Wedoro Waru dan Tebel Gedangan, juga industri kerupuk di Telasih Tulangan.

B. Gambaran Umum UMKM Kabupaten Sidoarjo

1. Sejarah berkembangnya UMKM di Kabupaten Sidoarjo

Bertambahnya jumlah pihak UMKM menjadi pandangan Pemerintah dan para pelaku UMKM yang lain untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan inovasi produk UMKM di Kabupaten Sidoarjo, supaya bisa didistribusikan ke pasar lokal sampai internasional dan mampu menyikapi tantangan global. Hal tersebut harus dilaksanakan dengan baik supaya nilai jual produk bertambah, supaya bisa bersaing dengan produk asing yang tersebar luas hingga manufaktur di sentra industri Indonesia, mengingat UMKM ialah sektor terbesar dalam penyerapan tenaga kerjanya di Indonesia. Bupati Sidoarjo H. Saiful Ilah, S.H., M. HUM. Berkata

> "Sidoarjo itu kota pendukung bagi Surabaya. Meski banyak dijumpai nama desa di Kabupaten Sidoarjo, faktanya mereka telah memiliki ciri-ciri perkotaan. Fungsi Sidoarjo bagi Surabaya itu vital, bisa dibilang Sidoarjo kini menjadi Kota UKM terbesar di Indonesia. Sekitar 17 ribu UKM ada di sini, juga 70 setra industri kecil menengah."[52]

Dari ungkapan diatas menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan eksistensinya. Begitu pula majunya UMKM juga didukung pihak dari paguyuban UMKM Kabupaten Sidoarjo

[52] LIONMAG The Inflight Magazine Of Lion Air, *Surganya Alas Kaki.* Sidoarjo, di Akses pada tanggal 12 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang turut andil dalam pemberdayaan UMKM. Mereka sering memberikan sharing-sharing kepada para pelaku UMKM untuk apa saja yg dibutuhkan, seperti masalah pemasaran dan pemodalan, kemudian mereka memberikan pelatihan pemasaran.

Pemerintah, Swasta dan BUMN juga bersama-sama mempunyai tujuan utk memberdayakan dan meningkatkan UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Pemberdayaannya dilakukan dengan cara memberi bantuan fasilitas dari segi finansial maupun non finansil. Contoh fasilitas non finansial ialah memberikan pelatihan dan membahas inovasi terbaru untuk mengemas produk UMKM supaya lebih memiliki daya tarik.

Pemberdayaan UMKM dilakukan langsung oleh DINKOP dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo yang melancarkan akses modal, memberikan akses pasar dalam proses produk supaya masuk kepasaran, dan pelatihan untuk para pelaku UMKM. Terdapat 3 strategi untuk memberdayakan UMKM di Sidoarjo;

a. Membuat Produk yang berkualitas dengan modal kecil.
b. Meningkatkan jumlah UMKM supaya dapat berinovasi dalam membuat produk yang lain, supaya bisa menarik minat calon konsumen.
c. Mengembangkan usaha melalui upaya untuk memfokuskan satu produk pada para pelaku UMKM.

Para pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo mendapat beberapa fasilitas dalam memperoleh modal untuk mengembangkn usahanya. Modal usaha tersebut dapat diperoleh melalui peminjaman modal dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bank pengkreditan, KUR "Program Kredit usaha Rakyat", dan bantuan modal dari dana bergulir yang disediakan pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

Dalam perluasan pasar para pelaku UMKM membutukan tambahan modal lebih. Cara mendapatkan tambahan tersebut melalui perputaran uang dari penjualan produk, dalam situasi sulit pelaku UMKM akan melakukan pinjaman kredit. DINKOP dan UKM Kabupaten Sidoarjo memberikan fasilitas kredit dengan syarat yang mudah dan biasa dimanfaatkan para pelaku UMKM yang diberi nama Dana Bergulir.[53]

[53]Desika "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo" FISIP Airlangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. UMKM di Kabupaten Sidoarjo

Tabel 3.2
Jumlah Usaha Mikro di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Usaha Mikro	Jumlah Tenaga Kerja
1	Balongbendo	64	109
2	Buduran	56	101
3	Candi	91	75
4	Gedangan	56	122
5	Jabon	6	7
6	Krembung	27	43
7	Krian	41	65
8	Porong	34	67
9	Prambon	23	35
10	Sedati	27	43
11	Sidoarjo	141	402
12	Sukodono	55	82
13	Taman	56	88
14	Tanggulangin	24	53
15	Tarik	6	28
16	Tulangan	37	122
17	Waru	45	180
18	Wonoayu	23	66
19	Total	812	1688

Sumber data: DINKOP dan Usaha Mikro Kab Sidoarjo

Sesuai data diatas menunjukkan bahwa di Kabupaten Sidaorjo terdapat 812 Usaha Mikro dan mempunyai tenaga kerja sejumlah 1.688 orang. Urutan 1 ialah Kecamatan Sidoarjo, Usaha Mikro terbanyak dengan jumlah 141 dan tenaga kerja 402 orang. Urutan 2 ialah Kecamatan Candi Usaha Mikro 91 dan tenaga kerja 75 orang. Dan di nomor 3 ialah Kecamatan Balongbendo Usaha Mikro 64 dan tenaga kerja 109 orang. Namun sesuai perkataan bapak Mahfud yang mengatakan memang data tersebut belum sepenuhnya lengkap karena masih banyak Usaha Mikro yang belum menyetorkan datanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Rekap Pendataan Industri Tahun 2016-2018

JENIS DATA	**2016**	**2017**	**2018**
Industri kecil dan mikro			
a. Unit Usaha	14.243	14.289	14.313
b. Tenaga Kerja	31.589	32.329	32.744
c. Nilai Produksi	349.636.136	349.636.136	349.636.136
d. Nilai Investasi	17.775.567.802	46.974.201.402	58.854.446.402
Industri Menengah			
a. Unit Usaha	2.159	2.234	2.260
b. Tenaga Kerja	61.224	64.303	65.736
c. Nilai Produksi	409.711.668	409.711.668	409.711.668
d. Nilai Investasi	582.792.068.992	925.629.846.761	1.055.052.988.618
Industri Besar			
a. Unit Usaha	368	368	368
b. Tenaga Kerja	69.600	69.600	69.600
c. Nilai Produksi	380.163.000	380.163.000	380.163.000
d. Nilai Investasi	690.172.223.000	690.172.223.000	690.172.223.000
Jumlah Unit Usaha Industri	16.770	16.891	16.941
Jumlah Tenaga Kerja	162.413	166.232	168.080
Jumlah Nilai Produksi	1.139.510.804	1.139.510.804	1.139.510.804
Jumlah Nilai Investasi	1.290.739.859.794	1.662.776.271.163	1.804.079.658.020

Sumber data: DISPERINDAG Kabupaten Sidoarjo

Sesuai data diatas menyatakan bahwa tiap tahun UMKM mengalami peningkatan mulai dari jumlah unit sampai penyerapan tenaga kerjanya, berbeda dengan Industri Besar yang datanya stagnan disitu dan susah berkembang. Disitu dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM lebih baik dalam menghadapi pasar dan lebih signifikan dalam penyerapan tenaga kerjanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kontribusi UMKM pada Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo

Keberadaan UMKM di Kabupaten Sidoarjo pastinya memberikan dampak positif pada penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Termasuk dengan adanya berbagai Pemerintah, Swasta dan BUMN juga bersama-sama mempunyai tujuan utk memberdayakan dan meningkatkan UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Pemberdayaannya dilakukan dengan cara memberi bantuan fasilitas dari segi finansial maupun non finansil.

1. UMKM Wedoro

   Desa Wedoro merupakan desa yang berada di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Desa ini berkembang menjadi pusat industri kerajinan Sandal dan Sepatu sejak Kemerdakaan Indonesia. Desa ini berhasil mengembangkan hingga meningkatkan komoditas perekonomian di bidang industri rumah tangga melalui pembuatan sepatu dan sandal hingga tas. Terdapat banyak konsumen yang silih berganti untuk membeli bahkan berlangganan. Jumlah outlet juga mencapai lebih dari 210 toko. Untuk jumlah pengrajin yang telah tercatat oleh Asosiasi Pengusaha Sepatu dan Sandal ialah sekitar 600. Desa tersebut mampu memproduksi 100 grosir dalam seminggu per perajin.[54]

[54] Wawancara dengan Bapak Alfian selaku Kepala Dusun Desa Wedoro pada tanggal 26 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di desa Wedoro tahun 2000an rerata perajin sandal dan sepatu bisa mendapat laba hingga 25jt-50jt per minggu. Aba Yunus selaku Ketua UMKM di Wedoro sendiri mampu meraup keuntungan 350jt perbulan dan mempunyai tenaga kerja 35 Orang. Bahkan produk sandal dan sepatu desa Wedoro sudah memasuki pasar internasional yakni expor sampai ke Arab Saudi.[55]

Desa Wedoro merupakan desa perajin Sandal dan Sepatu yang dilakukan sesuai turun temurun. Hampir rata setiap rumah memproduksi sandal dan sepatu serta mampu menyerap tenaga kerja 3 sampai 50 pekerja sesuai dengan tingkat produksi dan permintaan konsumen atau pelanggan tetap. Tiap perajin diberikan model atau kemasan yang berbeda untuk sandal atau sepatu yang dikerjakan.

Produksi sandal dan sepatu tidak hanya memperhatikan kuantitas, namun juga kualitas supaya dapat bersaing dengan produk China yang masuk ke penjualan lokal. Di tahun 1990 sampai 2006 perajin rerata menggunakan tenaga manual atau mengerjakan tanpa menggunakan bantuan teknologi, namun sekarang rerata menggunakan bantuan teknologi yang mampu memproduksi secara efisien dan tepat waktu.[56] Bapak Alfian selaku Kepala Dusun di desa Wedoro mengatakan

> "Hampir seluruh rumah yang ada di desa Wedoro ini menjadi pengrajin sandal dan sepatu, bahkan meskipun pasang surutnya permintaan pasar tidak mengurangi semangat para pengrajin. Dari mulai tahun 2000an sampai sekarang masih banyak juga pengrajin yang memperkerjakan tenaga lokal maupun luar. Dapat di lihat hampir

[55] Wawancara dengan Aba Yunus selaku Pengusaha UMKM di Desa Wedoro RT 02 RW 05 pada tanggal 12 Oktober 2019
[56] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiap rumah terdapat 3-5 pekerja untuk skala usaha yang masih mikro, dan 5-50 pekerja untuk usaha kecil dan menengah."[57]

Penjabaran diatas menjelaskan bahwa di desa Wedoro ini rerata pekerjaan masyarakatnya ialah pengrajin sandal dan sepatu, mereka juga tetap bersemangat meskipun dikala pasang surutnya permintaan. Usaha yang mereka lakukan ini dapat menyerap tenaga kerja lokal maupun luar mulai dari 3-5 pekerja untuk skala usaha mikro dan 5-50 pekerja untuk usaha kecil dan menengah.

Pak Farid selaku warga sekitar mengatakan dengan adanya UMKM di desa Wedoro ini, pemuda-pemuda yang baru lulus dari sekolah yang belum mendapatkan pekerjaan, meneruskan usaha keluarga yang rerata perajin sandal dan sepatu.[58]

Dari segi pemasaran produk sendiri para UMKM mengikuti pameran yang diadakan pemerintah dan mengikuti perkembangan pasar. Pada awalnya desa Wedoro emang sudah di akui khalayak masyarakat khususnya Kabupaten Sidoarjo dan sekitarnya sebagai sentra UMKM sandal dan sepatu.[59]

2. UMKM Tanggulangin dan INTAKO

Kecamatan Tanggulangin ialah salah satu dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jatim, Indonesia. Jarak Kecamatan Tanggulangin dengan pusat kota Sidoarjo hanya sekitar 9 km. Kecamatan Tanggulangin terkenal dengan Sentra Kerjinan Kulit.

[57] Wawancara dengan Bapak Alfian selaku Kepala Dusun Desa Wedoro pada tanggal 26 Oktober 2019
[58] Wawancara dengan Pak Farid selaku Masyarakat desa Wedoro pada tanggal 14 Oktober 2019
[59] Wawancara dengan Aba Yunus selaku Pengusaha UMKM di Desa Wedoro RT 02 RW 05 pada tanggal 12 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat berbagai macam produk dari sepatu, dompet, tas, ikat pinggang, sampai jaket kulit di produksi di sini. Sebelum tanggul lumpur menyembur, Tanggulangin merupakan surga belanja untuk mereka pecinta produk kulit berkualitas dengan harga miring.[60]

Rerata penduduk di Kecamatan Tanggulangin ini bekerja sebagai industri kecil kerajinan kulit. Desa Kludan dan Kedensari Tanggulangin merupakan lokasi sentra kerajinan kulit di Kecamatan Tanggulangin. Berbagai macam produk yg berbahan kulit diproduksi di sini mulai dari sandal, sepatu, dompet, tas, koper, jaket dan semua yang berbahan dasar kulit. Kerajinan kulit ini sudah berdiri dari tahun 1939, ketika perajin Tas Tanggulangin memulai usahanya dengan membuat tas dan koper. [61]

Awalnya beberapa orang menjadi pekerja yang membantu proses pembuatan koper di Surabaya. Kemudian muncul tenaga-tenaga trampil yang bisa membuat sendiri dirumah di desa namanya Kedensari Kecamatan Tanggulangin. Kala itu pembuatan koper dilakukan dengan bahan karton tebal yang dilapisi kulit sapi kemudian di proses sederhana dengan cara dipres dengan lem kanji. Bermodal pengalaman yang didapat dari perusahaan, kemudian mereka mendirikan usaha individu. Produk-produk yang dihasilkan ialah sandal, sepatu, dompet, tas, koper, dan ikat pinggang. Produk tersebut juga mempunyai brand dan kualitas yang sudah diakui konsumen.[62]

---

[60] Jatuh Bangun Sentra Tanggulangin Ririz Binta Q Diakses pada tanggal 12 April 2015
[61]Ibid
[62] Wawancara dengan Ibu Weni selaku Pengusaha Tas Olahan Sak di Perumtas pada tanggal 16 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Hisyam selaku Sekretaris desa Kludan mengatakan di tahun 1990an Kecamatan Tanggulangin merupakan desa pengrajin yang produknya sangat digandrungi oleh masyarakat lokal maupun luar, bahkan hampir tiap hari datang berbagai macam bis pariwisata dari luar kota yang mampir dan rerata membeli produk tas dan koper. Bahkan untuk Usaha Mikro bisa mendapat keuntungan perbulan kisaran 40jt-100jt dan untuk Usaha Kecil dan Menengah bisa mencapai 500jt- 1Milyar.[63]

Di tahun 1976 berdirilah Koperasi Industri Tas dan Koper yang diberi sebutan INTAKO yang menjadi pusat penyedia bahan dan penjualan produk tas dan koper, yang beranggotakan hanya 27 orang. Simpanan pokok anggota dikumpulkan dan dijadikan menjadi modal usaha. Masa sejarahnya, koperasi tersebut terus berkembang hingga beranggotakan 354 perajin UKM dengan aset sampai Rp. 10 Miliar.[64] Ibu Tia selaku Personalia Industri Tas dan Koper (INTAKO) mengatakan;

"Sebelum datangnya lumpur lapindo, untuk INTAKO sendiri bisa mendapatkan keuntungan sampai 800jt-1Milyar perbulan di tahun 2000an dan dapat memperkerjakan hingga 20-30 Karyawan. Namun sempat benar-benar tenggelam dan sepi pengunjung di tahun 2006 sampai 2010 karena masalah lumpur lapindo. Bahkan banyak anggota yang keluar karena terkendala masalah modal dan tidak mendapat pemasukan. Namun di tahun 2010 sampai sekarang mulai membaik dan kembali pulih dari masa kelam."[65]

[63] Wawancara dengan Bapak Hisyam selaku Sekretaris Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin tanggal 28 Oktober 2019
[64] Wawancara dengan Ibu Tia selaku Personalia INTAKO Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin pada tanggal 29 Oktober 2019
[65] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Tia menjelaskan bahwa INTAKO berjaya di tahun 2000an dan sempat tenggelam dari masa jayanya di tahun 2006-2010 karena terkendala dengan adanya bencana lumpur lapindo. Namun setelah 2010 sampai sekarang sudah mulai membaik bahkan banyak berdatangan anggota baru. Selain itu intako sendiri dapat membantu menyerap tenaga kerja hingga puluhan tenaga kerja.

Ibu Tia juga mengatakan dari sekian anggotanya rerata dapat memperkerjakan 3 sampai 100 orang. Selain anggota INTAKO, disekitaran INTAKO banyak kita temui toko-toko kecil yang juga menjual produk sama dan jika dihitung di desa kedensari ini sendiri yang belum masuk sebagai anggota INTAKO mungkin bisa sampai 300-500 perajin dan bisa memperkerjakan 3-50 orang.[66] Seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu Weni selaku masyarakat dan pelaku UMKM mengatakan;

> "Meskipun saya adalah ibu rumah tangga, namun saya bisa mendapat keuntungan 3-5juta perbulan mas, tergantung pemesanan berapa paket. Saya memang belum bisa memperkerjakan orang, namun setidaknya usaha saya ini mengurangi pengangguran. Dalam artian, saya memberi kerja kepada anak saya dan bapak yang bekerja serabutan atau borongan."[67]

Seperti yang dijabarkan oleh ibu Weni selaku pengusaha tas olahan, yang menyatakan dengan adanya UMKM ini membantu menyerap tenaga kerja secara tidak langsung. Terlebih lagi, ketika ibu rumah tangga yang lain beraktifitas dirumah produktif namun tidak menghasilkan, disini Ibu Weni adalah ibu rumah tangga yang

[66] Wawancara dengan Ibu Tia selaku Personalia INTAKO Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin pada tanggal 29 Oktober 2019
[67] Wawancara dengan Ibu Weni selaku Pengusaha Tas Olahan Sak di Perumtas pada tanggal 16 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkontribusi sebagai pelaku UMKM yang berpenghasilan dan dapat mensejahterakan keluarganya.

Terdapat juga paparan dari Bapak Hisyam selaku Sekretaris desa Kludan yang mengatakan dari mulai masuk Gapura Kecamatan Tanggulangin dari desa kludan sampai kedensari hampir dipenuhi dengan pengrajin tas dan koper olahan sendiri. Rerata toko atau pengrajin tersebut memperkerjakan 3-50 pekerja tergantung dari modal usahanya. Secara tidak langsung dengan adanya UMKM ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat menyerap tenaga kerja. Selain menyerap tenaga kerja, UMKM di desa kludan sendiri dapat memberi pemasukan untuk Pendaptan Asli Daerah (PAD).

Dampak dari pendapatan desa didapatkan dari PUMDES. PUMDES juga menyediakan keuangan untuk penyedia jasa dan toko. Dan ketika kesejahteraan masyarakat itu baik, otomatis itu dampaknya ke PUMDES pendapatannya meningkat. Dan ketika PUMDES pendapatannya meningkat, maka akan masuk ke Pendapatan Asli Daerah (PAD).[68]

3. UMKM Kalanganyar

Kabupaten Sidoarjo sebagai bagaian dari negara kepulauan, mempunyai warisan berupa potensi wisata bahari yang laus. Kabupaten yang memiliki luas pertambakan 15.430 ha. Hal tersebut ialah modal utama untuk pengembangan agroindustri prinkanan. Kabupaten Sidoarjo mempunyai potensi pesisir berupa potensi hayati

[68] Wawancara dengan Bapak Hisyam selaku Sekretaris Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin tanggal 28 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan non hayati. Potensi hayati diantaranya hutan mangrove, terumbu karang, dan perikanan. Sedangkan untuk potensi non hayati diantaranya mineral, pariwisata, dan bahan tambang. Salah satu potensi hayati yang terbesar di Kabupaten Sidoarjo adalah perikanan terdapat di desa Kalanganyar Kecamatan Sedati yaitu berupa pertambahakan yang luasnya 3.000 Ha.[69]

Kalanganyar ialah desa di Kecamatan Sedati yang luas wilayahnya 2/3 terdiri dari tambak. Desa ini menghasilkan komoditi bandeng, udang windu dan trasi, krupuk dan olahan ikan bandeng. Selain itu Kalanganyar mempunyai potensi wisata kolam pancing yang sangat diminati seluruh warga Sidoarjo bahka sampai luar daerah. Meskipun tanpa polesan infrastruktur yang memadai, kawasan tambak ini mampu menarik minat masyarakat Surabaya, Sidoarjo, Gedangan, Waru dan sekitarnya. Bahkan tiap minggu, Kalanganyar dapat menyerap ribuan penghobi mancing. Beberapa juga mengatakan bahwa tempatnya santai dan bisa untuk menyalurkan hobi mancing.[70] Bapak Irkham selaku kepala Desa Kalanganyar mengatakan;

> "Selain potensi komoditi bandeng mas, di Kalanganyar ini banyak sekali pihak UMKM yang menyediakan makanan oalahan bandeng, seperti bandeng presto, bandeng tanpa duri, bandeng otak-otak, abon bandeng dan masih banyak lagi. Selain bandeng juga menyediakan seperti udang windu, kepiting, dan kerupuk. Kawasan ini bisa panen bandeng 5-6 Ton per hari, bahkan ketika musim panen raya bisa sampai puluhan Ton bandeng. Bisa dihitung jika bandeng dijual per kg Rp 15.000, kita bulatkan ke 5.000 kg per hari untuk panen. Hasilnya bisa 75jt per hari untuk pendapatan unit bandeng dan belum komoditi yang lain."

[69] BPS JATIM 2008
[70] Wawancara dengan Bapak Irkham selaku Kepala Desa di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati pada tanggal 01 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya potensi yang bisa dibilang kaya, potensi ini dimanfaatkan oleh pihak UMKM untuk meningkatkan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja. Bapak Irkham juga mengatakan dengan adanya para UMKM ini, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya dapat menyerap tenaga kerja untuk masyarakat sekitar sendiri. untuk per UMKM yang memproduksi bandeng olahan rerata memperkerjakan 3-15 orang tergantung dari besar dan permintaan. Sedangkan di desa Kalanganyar terdapat banyak UMKM selain bandeng olahan. Aba Taufiq selaku pihak UMKM mengatakan;

> "dengan adanya sumber daya alam yang melimpah ini, masyarakat dapat membuka usaha dan mendapatkan keuntungan lebih. Selain itu saya tidak pernah kehabisan stok bandeng, karena per minggu setidaknya saya membutuhkan ½ sampai 1 kwintal bandeng. Sedangkan di desa Kalanganyar ini bisa menghasilkan 5 ton bandeng, sehingga saya tidak pernah takut untuk melanjutkan usaha saya yang memang permintaan tidak pasti. Tapi dalam sebulan penjualan dari toko dan pesanan, saya bisa meraup keuntungan hingga 25jt-30jt."[71]

Bukan hanya itu saja, dengan adanya potensi alam yang melimpah ini dapat menyerap tenaga kerja secara tidak langsung. Seperti yang diungkapkan oleh bapak irkham selaku kepala desa Kalanganyar "banyak anak muda pengangguran disitu yang terserap dan jadi pekerja cabut duri, selain itu banyak pemuda yang belum bekerja bisa mendapat keuntungan dari pesanan dari luar kota, seperti dari rumah makan yang membutuhkan bandeng tanpa duri.

Potensi alam tersebut selain dapat mensejahterakan masyarakat juga menambah pemasukan desa (PAD). PAD diperoleh dari sewa tambak yang beberapa diantaranya adalah milik desa. Harga sewa

[71] Wawancara dengan Aba Taufiq selaku pihak UMKM di desa Kalanganyar Kecamatan Sedati pada tanggal 28 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dinaikkan ketika permintaan meningkat, hasil tersebutlah yang menjadi pemasukan desa. Selain itu selama ini untuk pemasok bandeng masih dikuasai atau dipegang oleh pihak swasta, yang rerata bukan masyarakat desa Kalanganyar sendiri. Namun kedepannya kami akan berusaha menjadi pemasok bandeng atau agen. Supaya ketika ada pesanan dari luar kota bukan lewat swasta namun lewat pemerintahan desa dan dapat meningkatkan pemasukan desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Analisis Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo ialah Kabupaten di Jawa Timur terbesar ke 3 dari segi Upah Minimun Kabupaten (UMK), di nomor 1 dan 2 di tempati oleh Surabaya dan Gresik. Selain itu Kabupaten Sidaorjo memiliki gelar sebagai kabupaten dengan UMKM terbaik. Banyak UMKM baru tumbuh dan terus berkembang di Kabupaten Sidoarjo dimana jumlahnya terus meningkat. Per April th 2018 tercatat 171.264 UMKM dan memiliki tenaga kerja sejumlah 306.481 orang. Dari tahun ke tahun tenaga kerja dan jumlah UMKM semakin bertambah. Namun, dari segi pembangunan ekonomi nasional UMKM berperan sangat besar. Hal tersebut bisa dilihat pada kontribusi penyerapan tenaga kerja.

Sesuai dengan kajian teori pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya tingkat perkapita, bertambahnya tenaga kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Sama halnya terjadi di Kabupaten Sidoarjo, tiap tahun UMKM selalu bertambah dan menyerap tenaga kerja langsung maupun tidak langsung. Sesuai data yang diterima dari Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan bahwa dari tahun 2016-2018 selalu mengalami peningkatan mulai dari unit usaha, tenaga kerja, dan investasi. Dengan banyaknya jumlah usaha, secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan perkapita dan dapat menyerap tenaga kerja. Selain itu, bertambahnya jumlah investasi akan memperbaiki infrastrutur dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang disampaikan oleh bapak Mahfud selaku Humas di DINKOP dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo bahwa hampir setiap desa dan kecamatan di Kabupaten Sidoarjo ini memiliki jenis UMKM yang berbeda-beda. Mulai dari Kecamatan Waru; pengrajin sandal dan sepatu, pandai besi, kuningan. Kecamatan Gedangan; kampung topi, pengrajin piala. Kecamatan Buduran; Pengrajin Sepatu. Tanggulangin: Pengrajin Tas Koper Kulit dan masih banyak lagi.

Sesuai dengan kajian teori UMKM yang menjelaskan bahwa Usaha Mikro ialah usaha Produktif milik perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang mempunyai kriteria usaha mikro sesuai yang diatur dalam UU No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Dan mempunyai kekayaan bersih paling besar 50juta dan mempunyai hasil tahunan paling besar sampai 300juta. Hal tersebut sama halnya dengan penelitian diatas yang menunjukkan bahwa UMKM ini milik perorangan yang berdiri sendiri dan termasuk usaha produktif yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau anak cabang usaha yang dimiliki. hal tersebut sama seperti yang diungkapkan Aba Taufiq selaku pengusaha bandeng olahan yang berpenghasilan 25 juta sampai 30 juta perbulan.

Sesuai dengan kajian teori tentang kriteria UMKM, Aba Taufiq termasuk pelaku UMKM skala Usaha Mikro, selain Aba Taufiq terdapat pelaku UMKM yang mempunyai pendapatan 250juta-300juta perbulan yang termasuk dalam kriteria Usaha Kecil, yakni Aba Yunus pelaku UMKM sandal dan sepatu di desa Wedoro Kecamatan Waru. Dan terdapat juga pelaku UMKM skala Usaha Menengah dimana usaha tersebut memiliki kekayaan bersih lebih dari 500juta paling banyak 10 milyar dan berpenghasilan 2,5 milyar pertahun sampai 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

milyar. Hal tersebut terdapat di Kecamatan Tanggulangin, INTAKO berpendapatan hingga 600juta-800juta perbulan, dan mempunyai investasi sampai 10 milyar.

Dengan adanya para pelaku UMKM ini dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan perkapita. Seperti halnya yang ada di Desa Kalanganyar yang menyatakan bahwa dengan adanya UMKM ini, dapat menyerap 3-10 tenaga kerja. UMKM di desa Wedoro Usaha Mikro dapat menyerap 3-5 tenaga kerja, untuk Usaha Kecil 10-30 tenaga kerja dan untuk Usaha Menengah 30-100 tenaga kerja.

Sesuai dengan kajian teori tentang upah menyatakan bahwa tingkat upah dipengaruhi dari tingkat pendidikan dan ketrampilan. Namun dengan adanya UMKM ini memberikan kesempatan kepada seluruh komponen masyarakat untuk dapat berkontribusi meskipun tidak dapat meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut seperti di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin dengan adanya UMKM ini dapat menyerap tenaga kerja seperti ibu-ibu yang rerata hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, namun dengan adanya UMKM ini dapat memperkerjakan ibu-ibu dan dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat sekitar.

Selain itu, hasil wawancara dengan bapak Irkham selaku kepala desa Kalanganyar Kecamatan Sedati mengatakan dengan adanya UMKM ini pemuda-pemuda yang belum mendapatkan pekerjaan, bisa terserap dan berpendapatan tanpa harus melihat faktor pendidikan. Karena semakin sulitnya persaingan kerja, dan pemuda yang melek akan upah semakin berlomba-lomba untuk mengejar pendidikan. Namun tidak semua pemuda dapat mengejar pendidikannya karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkendala faktor biaya. Karena ketika melamar kerja diperusahaan yang bisa memberikan upah tinggi, harus memiliki pendidikan, pengalaman, dan kemampuan/*skill*.

Hasil Temuan Penelitian

Penelitian-penelitian yang sudah saya lakukan ini menunjukkan hasil yang sangat baik dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Dimana UMKM ini mampu memberikan kesejahteraan dan meningkatkan inovasi. Para pelaku UMKM ini tidak hanya memberikan kontribusi berupa penyerapan terhadap tenaga kerja saja, namun juga membantu pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pola pikir.

Bupati Sidoarjo H. Saiful Ilah, S.H., M. HUM. mengatakan bahwa Sidoarjo itu kota pendukung bagi Surabaya. Meski banyak dijumpai nama desa di Kabupaten Sidoarjo, faktanya Kabupaten Sidoarjo telah memiliki ciri-ciri perkotaan. Fungsi Sidoarjo bagi Surabaya itu vital, bisa dibilang Sidoarjo kini menjadi Kota UKM terbesar di Indonesia. Sekitar 17 ribu UKM ada di sini, juga 70 setra industri kecil menengah.

Sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa UMKM mempunyai peluang yang besar untuk kemajuan masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Selain menambah pemasukan untuk masyarakat, UMKM ini menciptakan pengembangan pola pikir masyarakat untuk dapat bersaing sehat dalam menciptakan inovasi produk. Seperti halnya yang dilakukan oleh Aba Yunus selaku Ketua UMKM di desa Wedoro Kecamatan Waru yang mengatakan bahwa di tahun 1990 cara produksi Aba Yunus menggunakan tenaga manual,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun sesuai perkembangan zaman mengikuti pemakaian mesin yang akan mempercepat proses produksi. Selain itu, juga dapat menambahkan beberapa komponen yang dimana itu menambah nilai jual, supaya bisa bersaing dengan produk lokal maupun internasional.

Ketika pola pikir masyarakat berkembang, disinilah perhatian pemerintah dibutuhkan. Dari hasil lapangan, pemerintah memberikan bantuan untuk kemajuan para pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo berupa beberapa fasilitas dalam memperoleh modal untuk mengembangkn usahanya. Modal usaha tersebut dapat diperoleh melalui peminjaman modal dari bank pengkreditan, KUR "Program Kredit usaha Rakyat", dan bantuan modal yang dari dana bergulir yang disediakan pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

Dalam perluasan pasar para pelaku UMKM membutukan tambahan modal lebih. Cara mendapatkan tambahan tersebut melalui perputaran uang dari penjualan produk, dalam situasi sulit pelaku UMKM akan melakukan pionjaman kredit. DINKOP dan UKM Kabupaten Sidoarjo memberikan fasilitas kredit dengan syarat yang mudah dan biasa dimanfaatkan para pelaku UMKM yang diberi nama Dana Bergulir.

Bantuan pemerintah terhadap UMKM tidak hanya berupa bantuan dana, namun juga memberikan pelatihan sampai melegalitaskan brand produk. CTH (Coorporative Trading House) ini melakukan kegiatan pameran, diklat pemasaran, kontak bisnis, pelatihan bimtek, dan yang lainnya, sedangkan CTH ini adalah kategori eksekusi bisnis yang membantu memasarkan produk koperasi dan UKM se Jawa Timur. Selain CTH sebagai toko offline atau outlet, CTH juga sudah menjualkan produknya melalui Online.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan beberapa bantuan diatas, akan menciptakan peluang bertambahnya para pelaku UMKM. Seperti hasil data yang saya ambil di DISPERINDAG tentang jumlah UMKM yang tiap tahun selalu bertambah, selain itu Kabupaten Sidoarjo ini bukan lagi disebut sebagai Kabupaten UMKM terbaik, namun Kota UMKM Indonesia. Berarti dari kata tersebut bisa kita simpulkan bahwa terdapat banyak sekali jumlah UMKM yang tersebar di Kabupaten Sidoarjo. Bahkan untuk skala Mikro mendapat ada hampir seribu dan masih sangat banyak yang belum menyetorkan datanya. Jadi dari sini kita bisa menyimpulkan kemajuan UMKM di Kabupaten Sidoarjo sangat signifikan.

Dari beberapa ungkapan dan penelitian diatas, ketika UMKM bertambah maka jumlah tenaga kerja yang terserap akan semakin signifikan. Data yang telah saya dapatkan dari dinas dan di lapangan menunjukkan kesamaan, seperti yang ada di Kecamatan Tanggulangin ini ditahun 2006-2010 mengalami mati suri pada pengrajin dikarenakan musibah lumpur lapindo, namun 2010 sampai sekarang hampir tiap tahun para pengrajin selalu bertambah jumlahnya, hal ini akan berdampak juga pada penyerapan tenaga kerjanya. Seperti yang kita tau untuk skala mikro sampai menengah, UMKM di Kecamatan Tanggulangin ini dapat menyerap tenaga kerja mulai dari 3-100 orang tergantung pendapatannya.

Hal tersebut juga ditemukan di Desa Wedoro Kecamatan Waru dengan adanya UMKM di desa Wedoro ini setidaknya warga tidak kesusahan untuk mencari pekerjaan. Dikarenakan hampir seluruh warganya ialah pengrajin sandal dan sepatu. Bahkan didesa tetangga juga pelaku UMKM, namun di bidang yang berbeda. Dalam rumah produksi, para pengrajin biasa memperkerjakan 3-5 orang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkadang ada yang dikerjakan satu keluarga dan ada yang memperkerjakan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka oleh karena itu pada bab ini diuraikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dan tepat dari hasil pembahasan dan penelitian sedangkan pada saran merupakan rekomendasi atau masukan terhadap kesimpulan yang tidak maksimal.

A. Kesimpulan

Sesuai dengan ketiga lokasi yang sudah diteliti, ditemukan bahwa di tiap desa dan kecamatan mempunyai UMKM yang dapat menyerap tenaga kerja 3-100 orang tergantung dari besar kecilnya usaha. Begitu pula dengan ungkapan dari beberapa perangkat desa yang mengatakan bahwa dengan adanya UMKM ini dapat mensejahterakan masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan di daerah tesebut.

B. Saran

1. Bagi pemerintahan di Kabupaten Sidoarjo diharapkan selalu memberikan pelayan terbaik untuk keberlangsungan para UMKM. Seperti memberlakukan pinjaman modal sampai memberikan pelatihan untuk para UMKM supaya dapat bersaing dengan produk-produk China yang sudah masuk dipasar lokal.
2. Bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo diharapkan dapat meningkatkan kinerja sumber daya manusia, dapat mengelola sumber daya alam sebaik mungkin, dan menciptakan inovasi baru, supaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja secara maksimal. Karena hampir diseluruh Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo mempunyai potensi sebagai pengrajin, tinggal bagaimana menjadikan produk tersebut menjadi produk unggulan dan sesuai dengan permintaan masyarakat lokal dan luar Sidoarjo.

3. Bagi Akademis dengan adanya UMKM ini diharapakan dapat memperhatikan dan mengembangkan potensi masyarakat sekitar dan potensi alam di Kabupaten Sidoarjo yang sangat melimpah. Seperti memberikan inovasi-inovasi untuk para pelaku UMKM supaya dapat menjadikan produknya lebih variatif dan sesuai dengan permintaan konsumen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSAKA

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2017

Badan Pusat Statistik Nasional. Presentase Penduduk Miskin September 2017.(https;//www.bps.go.id/presselease/2018/01/02/1413/perentas ependuduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-persen.Html)

Badan Pusat Statistik Nasional. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2017.* BPS Jawa Timur. 2019 (https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus- 2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50- persen.html)

Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi.* Yogyakarta; BPFE. 1999

Budiawan, Amin. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP INDUSTRI KECIL PENGOLAHAN IKAN DI KABUPATEN DEMAK.* Universitas Negeri Semarang. 2013

Eko, P. *PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM KEBIJAKAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN.* AKMENIKA UPY. 2008

HERISPON. *Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau.* 2011

Karinayah, Desika. *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo.* Universitas Airlangga. 2017

Mahalli, Kasyful. *USAHA KECIL DAN MENENGAH DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA.* 2006

Mutmainah, Dinda Audriene. *Kontribusi UMKM terhadap PDB Tembus Lebih Dari 60 Persen.* CNN Indonesia. Diakses dari pada tanggal 10 Juni 2017

Paramita, Abdul, dan Saleh. *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu).* 2014

Rahmini, Yuli. *PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA.* 2017

Raselawati, Adi. *PENGARUH PERKEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA SEKTOR UKM DI INDONESIA.* JAKARTA. 2011

Rifa'i, Bachtiar. *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerupuk Ikan dalam Program Pengembangan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Surabaya; Universitas Airlangga. 2013

Sudaryanto dan Hanim, Anifatul. *Evaluasi Kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA)* : *Analisis Perspentif dan Tinjauan Teoritis.* Jurnal Ekonomi Akutansi dan Manajemen, 2002.

Sudaryanto. *The Need for ICT-Education for Manager or Agribusinessman to Increasing Farm Income : Study of Factor Influences on Computer Adoption in East Java Farm Agribusiness.* Internasional Journal of Education and Development- JEDICT. 2008

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta, 2009

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta. 2010

Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada. 2013

Sulistiono, Angga dan Mulyana, Mumuh. *STRATEGI PERKEMBANGAN PEMASARAN UKM PENGRAJIN SEPATU SANDAL*. Bogor. 2010

Tambunan, T. T. H. *Ukuran Daya Saing Koperasi dan UKM. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*. Diakses dari repository.unair.ac.id/74627/3/JURNAL_Fis.AN.61%2018%20Sup%20p.pdf

Tulus T.H. Tambunan, UMKM di Indonesia, Bogor : Ghalia Indonesia, 2009

Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6

Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting, Jakarta: LP3ES, 2012

https://endah240395.wordpress.com/2015/01/05/makalah-umkm/ diakses pada 09 September

Tiktik Sartika Partomo&Abd. Rachman Soejoedono, "Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi", Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004

https://www.scribd.com/doc/314834468/ Pengertian-UMKM

Ade Resalawati, Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011

Pandji Anoraga, Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro, Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana 2010

Ismayanti, Pengantar Pariwisata, Jakarta: PT Grafindo, 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahardjo Adisasmita, Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah: Cetakan Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

Robinson Tarigan, Ekonomi Regional, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005

Amri Amir, Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia, Jurnal Kajian Ekonomi,Vol. 1, No. 02 Januari 2013

Lincolin Arsyad, Ekonomi Pembangunan Edisi 5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015

M.L. Jhingan; penerjemah D. Guritno, "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan", Jakarta: Rajawali, 2014

Sadono, Sukirno, Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan, Jakarta : UI , LPFE,1985

Michael, Todaro, Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2000

Yesi Hendriani Supartoyo1 Jen Tatuh Recky H. E. Sendouw, the economic growth and the regionalcharacteristics: the case of indonesia

Dumairy, Perekonomian Indonesia, Jakarta: Erlangga, 1996

M.L. Jhingan

Lincolin Arsyad,Ekonomi Pembangunan Edisi 5

Robinson Tarigan, Ekonomi Regional edisi Revisi, Jakarta:PT.Bumi Aksara,2014

Michael P. Todaro, "Economic Development in the third word", Longmen Inc, Amerika Serikat 1978

N. Gregory Mankiw, Makroekonomi, Jakarta: Erlangga, 2009

Sendjun H. Manulang, Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Hardijan Rusli, Hukum Ketenagakerjaan, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008

Mulyadi S, Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014

Murti Sumarni & John Suprihanto, Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan, Yogyakarta: Liberty, 2014

Sadono Sukirno, Mikroekonomi Teori Pengantar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013

Nur Feriyanto, Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia,(Yogyakarta: UU STIM YKPM, 2014)

Mulyadi Sabri, Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan

Kusnendi, Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Alam, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009

Mudrajat Kuncoro, Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi, Yogyakarta: UPP STIEM YKPN, 2013

Mar'atun Sholehati, Pengaruh Aglomerasi Dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi 14 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Periode 2011-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Skripsi, UIN RadenIntan Lampung, 2017

Sonny Sumarsono, Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009

Aris Ananta, Masalah Penyerapan Tenaga Kerja, Prospek dan Permasalahan Ekonomi Indonesia, Jakarta: Sinar Harapan, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudarsono, Ekonomi Sumber Daya Manusia, Jakarta: Karunia, 2008

Sonny Sumarsono, Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011

Boediono, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Yogyakarta: BPFE, 2012

Payaman J. Simanjuntak, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Jakarta: LPFEUI, 2011

Hadi Setiawan, Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Tenaga Kerja, Dan Infrastruktur Terhadap penanaman Modal Asing Di Provinsi DKI Jakarta, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id